

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB AKHLAK LIL BANIN JILID I  
DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI MTs N 4 MADIUN**

**Skripsi**



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

Oleh:

**LATIFATUL FITRIYAH  
NIM. D71219069**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Latifatul Fitriyah  
NIM : D71219069  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Alamat : Jl. Pahlawan Desa Pagotan Kecamatan Geger Kabupaten  
Madiun  
Nomor Telepon : 085704259511

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Implementasi Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1 Dalam Menguatkan Pendidikan Karakter di MTs N 04 Madiun”** adalah benar-benar hasil karya sendiri. Bukan merupakan plagiat atau karya orang lain, kecuali pada bagian yang dirujuk sumber-sumbernya.

Surabaya, 05 Juli 2023



Latifatul Fitriyah  
D71219069

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI**

Skripsi Oleh:

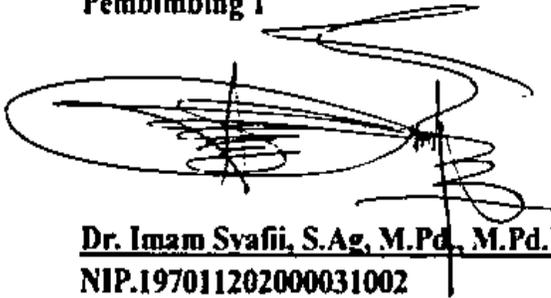
Nama : Latifatul Fitriyah

NIM : D71219069

Judul : Implementasi Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1 Dalam  
Menguatkan Pendidikan Karakter di MTs N 04 Madiun

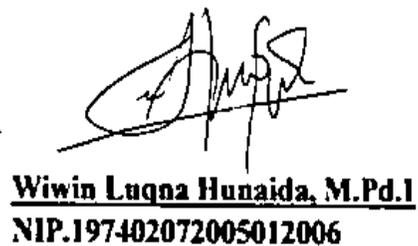
Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

**Pembimbing 1**



**Dr. Imam Syafii, S.Ag, M.Pd., M.Pd.I.**  
**NIP.197011202000031002**

**Pembimbing 2**



**Wiwin Luqna Hunaida, M.Pd.I**  
**NIP.197402072005012006**

## LEMBAR PENGESAHAN

### PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Latifatul Fitriyah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 12 Juli 2023

Mengesahkan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan

Muhammad Thohir, S.Ag. M.Pd.I  
NIP. 197407251998031001

Penguji I

Dr. Ahmad Yusuf Thobroni, M.Ag  
NIP. 197107221996031001

Penguji II

Fathur Rohman, M.Ag  
NIP. 197311302005011005

Penguji III

Dr. Imam Syafi'i, S.Ag. M.Pd. M.Pd.I  
NIP. 197011202000031002

Penguji IV

Wiwin Lucia Hanajda, M.Pd.I  
NIP. 197402072005012006

## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI



### KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

#### LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : LATIFATUL FITRIYAH  
NIM : D71219069  
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN KEGURUAN  
E-mail address : lathifaa24@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Implementasi Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1 Dalam Menguatkan Pendidikan

Karakter di MTs N 04 Madiun

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 14 Juli 2023

Penulis

LATIFATUL FITRIYAH

## ABSTRAK

**Latifatul Fitriyah, NIM. D71219069.** *Implementasi Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1 dalam Menguatkan Pendidikan Karakter di MTs N 04 Madiun.* Skripsi Pogram Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dosen Pembimbing Skripsi: Dr. Imam Syafi'i, S.Ag., M.Pd., M.Pd.I dan Wiwin Luqna Hunaida, M.Pd.I.

Latar belakang MTs N 04 Madiun melakukan pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1 adalah karena setelah adanya perubahan perilaku dan karakter peserta didik MTs N 04 Madiun setelah pembelajaran daring (selama pandemic), sehingga pembelajaran kitab tersebut mempunyai tujuan untuk memperbaiki, menata kembali dan menguatkan karakter peserta didik MTs N 04 Madiun. Pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1 merupakan pelajaran tambahan dengan sumber belajar kitab klasik yakni kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1 karya Syaikh Umar bin Ahmad Bardja. Tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui Perencanaan Pelaksanaan, serta Evaluasi dari adanya pembelajaran kitab tersebut. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif melalui pendekatan studi kasus. Penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dalam mengambil data. Serta menggunakan teknik kondensasi data, Penyajian data, dan kesimpulan untuk menganalisis data.

Hasil yang ditunjukkan dari penelitian ini adalah: (1) Perencanaan pembelajaran kitab tersebut diantaranya dengan menyusun perencanaan secara jangka panjang yang meliputi tujuan pembelajaran, menyusun alokasi waktu, media pembelajaran, metode yang digunakan, sumber belajar yang digunakan serta evaluasi pembelajaran (2) Pelaksanaan pembelajaran kitab tersebut dilaksanakan dengan menggunakan metode wetonan, *habit forming* (pembiasaan), keteladanan, dan *reward punishment*, dengan media pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1, *microfon*, dan sound sistem. Serta menggunakan sumber belajar kitab karya Syaikh Umar bin Ahmad Bardja yakni kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1 (3) Evaluasi dilakukan melalui observasi oleh semua Bapak/Ibu Guru yang kemudian disimpulkan oleh wali kelas dengan memberikan predikat mulai dari sangat baik, baik, cukup dan kurang mengenai sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik baik ketika proses pembelajaran ataupun diluar proses pembelajaran. Hasil yang didapatkan dari adanya pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1 yakni dapat menguatkan pendidikan karakter peserta didik MTs N 04 Madiun.

Kata Kunci: Pembelajaran Kitab, Akhlak Lil Banin, Pendidikan Karakter

## DAFTAR ISI

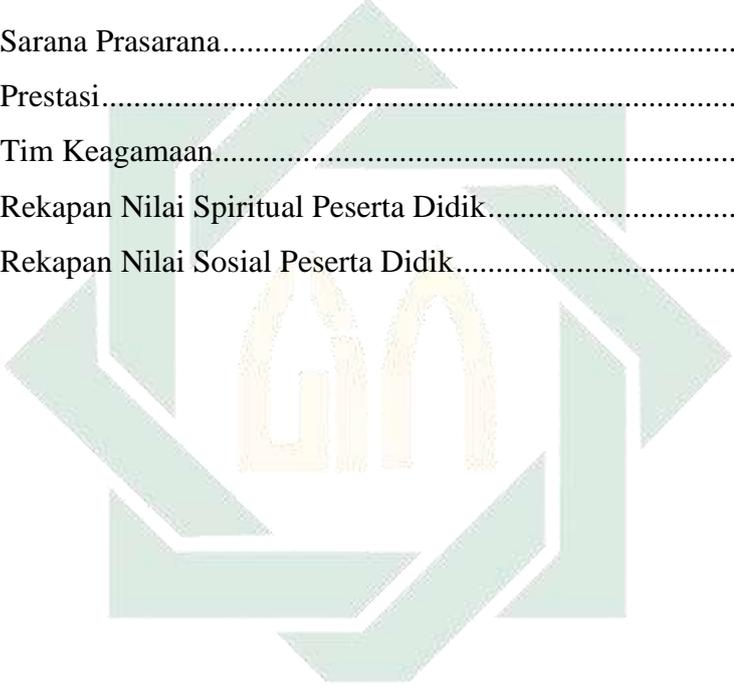
COVER .....	<b>ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.</b>
PERNYATAAN KEASLIAN.....	III
PERSETUJUAN PEMBMBING .....	IIIv
LEMBAR PENGESAHAN .....	V
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....	Vii
ABSTRAK .....	VIIIi
MOTTO .....	VIIIii
KATA PENGANTAR .....	xi
DAFTAR ISI.....	XII
DAFTAR TABEL.....	XV
DAFTAR GAMBAR .....	XVI
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
B. BATASAN MASALAH .....	8
C. RUMUSAN MASALAH .....	8
D. TUJUAN PENELITIAN .....	9
E. MANFAAT PENELITIAN .....	9
F. PENELITIAN TERDAHULU .....	11
G. DEFINISI OPERASIONAL .....	16
H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN .....	18
BAB II KAJIAN TEORI.....	20
A. KONSEP PEMBELAJARAN KITAB AKHLAK LIL BANIN .....	20
1. Konsep Pembelajaran.....	20
2. Gambaran Kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1 .....	34
B. KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER .....	41
1. Pengertian Pendidikan Karakter.....	41
2. Pendidikan Karakter Dalam Islam .....	45
3. Karakteristik Perkembangan Moral .....	47
4. Nilai-nilai Pendidikan Karakter .....	51





## DAFTAR TABEL

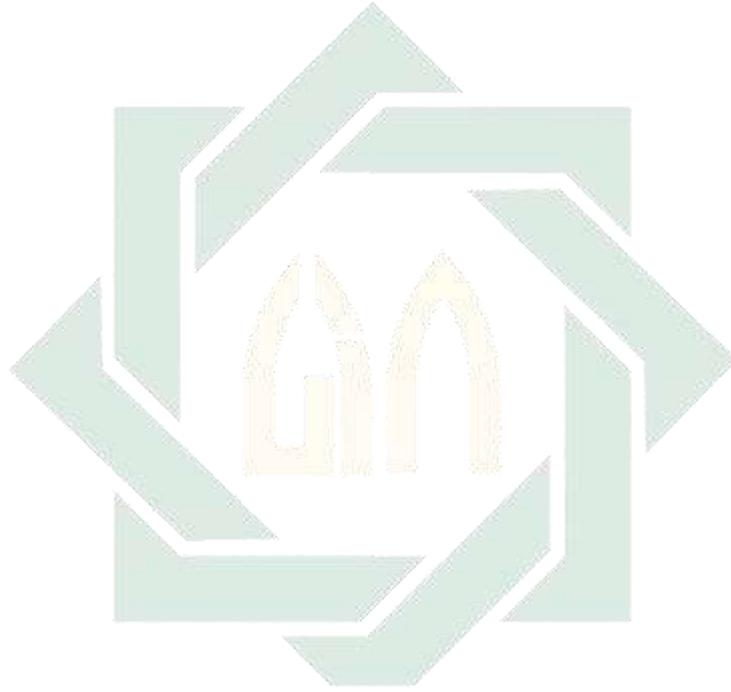
Tabel 1.1 Mapping Penelitian Terdahulu.....	13
Tabel 4.1 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	80
Tabel 4.2 Data Peserta Didik .....	82
Tabel 4.3 Data Sarana Prasarana.....	83
Tabel 4.4 Data Prestasi.....	84
Tabel 4.5 Data Tim Keagamaan.....	64
Tabel 4.6 Data Rekapitulasi Nilai Spiritual Peserta Didik.....	67
Tabel 4.7 Data Rekapitulasi Nilai Sosial Peserta Didik.....	68



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	63
Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTs N 04 Madiun Tahun Ajaran 2022/2023....	79



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Manusia dalam menjalani sebuah kehidupan, memerlukan sebuah pendidikan. Keberadaan pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kecakapan yang sudah ada sehingga dapat terbangun kebiasaan-kebiasaan yang sama dengan keadaan yang sudah ada.<sup>1</sup> Salah satu kecakapan yang dimaksud merupakan karakter-karakter yang baik. Menurut Lailatus Shoimah dkk yang mengutip dari sebuah pidato yang disampaikan oleh Akbar, untuk meningkatkan karakter-karakter yang baik dalam diri seseorang maka dibutuhkan sebuah pembiasaan.<sup>2</sup>

Sofyan Tsauri mengatakan bahwa pendidikan menjadi hal terpenting dalam membangun kepribadian seseorang, menjadi pribadi yang lebih unggul dari sebelumnya, berawal dari hal tersebut perlu adanya sebuah perkembangan dan juga perbaikan secara terus-menerus dalam proses pendidikan sehingga dapat menghasilkan generasi-generasi yang unggul dan berkualitas. Adanya pemikiran pendidikan karakter juga merupakan salah satu upaya perbaikan dari pendidikan ideal-spiritual.<sup>3</sup> Begitu juga dengan cita-cita Negara Indonesia, yang menginginkan generasinya tidak hanya kecerdasan intelektual saja yang dikuasai, tetapi juga mempunyai etika, budi pekerti, sikap

---

<sup>1</sup> Abdul Manab, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter Pendekatan Konfluensi*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2018), 2.

<sup>2</sup> Lailatus Shoimah dkk, "Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di Sekolah Dasar", *JKTP* Vol. 1, No. 2, 2018, 170.

<sup>3</sup> Sofyan Tsauri, *PENDIDIKAN KARAKTER Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 67

serta karakter yang baik dalam pergaulan sehari-hari. Hal tersebut selaras dengan UUSP Nomor 20 Tahun 2003 mengenai sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>4</sup>

Dari tujuan dan fungsi pendidikan nasional di atas dapat kita simpulkan bahwa untuk mewujudkan masyarakat yang beradab, bermartabat, bertanggung jawab dan demokratis, maka harus diawali dengan kepribadian baik dari setiap orang yang tinggal di suatu Negara. Setiap individu yang ada di Indonesia, hendaknya mendapatkan pendidikan karakter, sehingga setiap individu mempunyai pedoman moral yang kuat, watak yang baik serta etika yang bagus.

Terlebih dalam situasi dan kondisi seperti saat ini seluruh aspek kehidupan sudah dipenuhi dengan teknologi dan informasi yang sudah berkembang pesat. Manusia di era globalisasi ini dapat dengan mudah menggunakan teknologi dan informasi yang sudah tersedia, mulai dari orang dewasa hingga anak-anak. Teknologi dan informasi yang ada telah menghadirkan banyak kemaslahatan dalam kehidupan manusia, satu diantaranya telah dimanfaatkan dalam dunia pendidikan, namun jika tidak dapat

---

<sup>4</sup> Dharma Kesuma, Cipi Triat, Johar Permana, *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 6.

mengendalikan teknologi dan informasi yang ada akan mempengaruhi kebiasaan atau karakter seseorang.

Kemajuan teknologi dan informasi saat ini, yang mulanya dinilai sebagai alat untuk mempermudah pekerjaan manusia, namun secara realita menimbulkan kecemasan dalam diri manusia, yakni berkurangnya rasa solidaritas antar sesama manusia, serta semakin berkurangnya kebersamaan serta silaturahmi antar sesama manusia.<sup>5</sup>

Banyak sekali fenomena sosial yang terjadi dalam kehidupan kita saat ini seperti banyak dikalangan remaja yang sudah tidak memperdulikan lagi apa yang terjadi dalam lingkungan sekitar mereka dan bersikap tidak peduli. Mereka lebih fokus terhadap gadget yang mereka miliki. Tidak jarang pula, kita lihat remaja saat ini lebih memutuskan untuk menyibukkan diri di dalam kamar untuk memainkan game online dari pada bersilaturahmi, bertukar pikiran, berkomunikasi dengan temanya. Berawal dari hal tersebut sehingga juga menyebabkan kurangnya rasa simpati dalam diri seseorang.

Tidak hanya itu, kemajuan teknologi dan informasi saat ini juga menimbulkan krisis karakter religius serta sikap jujur pada anak bangsa di era modern ini. Dari hasil telaah peneliti, menunjukkan bahwa kesadaran diri dalam diri peserta didik untuk melakukan ibadah tepat pada waktunya masih kurang, kemudian masih sering pula kita temui beberapa perilaku dari peserta didik yang belum mencerminkan sikap jujur ada dalam diri peserta didik, sebab masih

---

<sup>5</sup>Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi Dan Masyarakat*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), 17.

terdapat beberapa peserta didik yang melihat hasil pekerjaan temannya ketika mengerjakan ulangan ataupun tugas dari bapak ibu guru. Hal tersebut menggambarkan bahwa tak sedikit anak bangsa yang mempunyai pemikiran singkat serta tidak memikirkan sebab dan akibatnya di masa depan. Mereka lebih memutuskan mencapai sesuatu yang mereka inginkan dengan cara cepat tanpa adanya proses.

Banyak sekali tindakan yang masih jauh dari kata berkarakter, bermoral, beretika baik, ataupun beradab yang dilakukan oleh seseorang ataupun sekelompok orang.<sup>6</sup> Sampai saat ini tidak sedikit kita temui dalam media elektronik, seperti yang dipublikasikan dalam kompas.com yang ditulis oleh Muhlis Al Alawi, yang menyampaikan bahwa banyak remaja yang masih berada ditingkat sekolah meminta dispensasi untuk menikah karena telah hamil diluar nikah.<sup>7</sup> Kondisi yang sudah krisis sebagaimana hal tersebut, masih pula ditambah dengan tingkah laku pemuda Indonesia yang mencerminkan sebagai pemuda yang tidak mempunyai karakter, etika ataupun martabat yang baik seperti, perundungan antar sesama teman sebaya, dan yang lebih parah lagi sering pula banyak beredar berita bahwa seorang guru atau ustadz melakukan pelecehan terhadap peserta didiknya. Etika yang dahulu menjadi tata aturan dalam pergaulan, saat ini sudah terkikis dan hilang oleh pergaulan bebas yang tanpa adanya batas.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Iskandar Agung, Sudiyono, *Reorientasi Pendidikan Karakter Revolusi Mental*, (Jakarta: Edu Pustaka, 2017), 12.

<sup>7</sup>Muhlis Al Alawi, "125 Anak di Ponorogo Hamil di Luar Nikah dan Ajukan Dispensasi Nikah Dini, Bupati Lebih Rendah Dibanding Daerah Lain", Kompas.com (17 Januari 2023).

<sup>8</sup> Mohammad Saroni, *Best Practice Langkah Efektif Meningkatkan Kualitas Karakter Warga Sekolah*, (Yogyakarta: AR-RUZZ, 2013), 12.

Fenomena-fenomena yang terjadi di atas memperlihatkan bahwa karakter masyarakat Indonesia bertolak belakang dengan pedoman agama islam yang dibawakan oleh Nabi Muhammad SAW yakni membentuk karakter yang baik serta filsafat pancasila, sehingga menyebabkan munculnya sebuah problematika diantaranya, keadaan moral anak bangsa mengalami kerusakan, budaya berfikir kompetitif yang rendah, menurunnya karakter bangsa, dan belum difahaminya ajaran agama serta nilai-nilai yang terdapat dalam pancasila.

Melihat kondisi sekarang yang semakin memprihatinkan, sebagaimana paparan diatas, maka perlu adanya sebuah perbaikan. Pendidikan karakter menjadi salah satu pilihan untuk memperbaiki kondisi tersebut. Pendidikan karakter menjadi tanggung jawab bersama, baik orang tua dan lembaga sekolah. Pembelajaran akhlak merupakan salah satu lingkup dari pendidikan karakter, sehingga pembelajaran akhlak dalam sekolah menjadi terobosan untuk mendukung penerapan dari pemikiran pendidikan karakter.

Ajaran Islam menjelaskan, pendidikan karakter sama dengan pendidikan akhlak. Dilihat dari sisi sejarah Islam, pendidikan karakter sudah menjadi fokus utama sejak dulu oleh para nabi. Adanya pendidikan karakter tersebut kemudian melahirkan tokoh-tokoh hebat seperti Abu Bakar As-Shidiq, Umar bin Khattab, Ustman bin Affan, Ali bin Abi Thalib dan beberapa tokoh islam lainya hingga pada generasi dibawahnya dengan jangka waktu yang lama

dan memberikan dampak yang luas.<sup>9</sup> Karakter yang baik tidak muncul secara langsung ataupun berdasarkan keturunan, namun melalui sebuah proses yang baik dan benar serta proses pengaruh dari lingkungan sekitarnya.

Berkaitan dengan hal tersebut, literatur-literatur klasik bisa menjadi acuan dalam menguatkan pendidikan karakter melalui pembelajaran akhlak. Kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1 bisa menjadi referensi dalam pembelajaran akhlak, karena kitab ini banyak memuat nilai-nilai karakter. Dalam kitab ini banyak dimuat mengenai cara berhubungan yang bagus terhadap orang yang berumur lebih tua maupun lebih muda, dengan teman satu tingkat, dengan guru, dan cara bergaul bersama masyarakat<sup>10</sup>

Berbagai analisis terhadap penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang signifikan dengan penelitian ini, telah dilakukan diantaranya, penelitian dengan judul “Pembelajaran Akhlak Melalui Kitab Al-Akhlak Lil Banin Bagi Santri Pondok Pesantren Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek” yang dilakukan oleh Elva Agustina.<sup>11</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Lilis Dwi Mutmainah, dengan judul “Penguatan Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah di SDN Sumber Sari 2 Malang”.<sup>12</sup> Selain itu, terdapat penelitian yang lebih berfokus pada penguatan pendidikan karakter melalui pembiasaan.

<sup>9</sup> Akh. Muwafik Saleh, *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani: Pendidikan Karakter Untuk Generasi Bangsa*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012), 2.

<sup>10</sup> Ceceng Salamudin dan Aceng Ihsan Ubaedilah, “Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Kitab Al-Akhlak Lil Banin dan Implikasinya Terhadap Interaksi Murid dan Guru (Kajian Ilmu Pendidikan Islam)”, *Jurnal Masagi*, Vol. 01, No. 01, 2022, h. 2.

<sup>11</sup> Elva Agustina, *Pembelajaran Akhlak Melalui Kitab Al-Akhlak Lil Banin Juz 1 Bagi Santri di Pondok Pesantren Darisussulaimaniyyah Durenan Trenggalek*, (Skripsi IAIN Tulungagung, Tulungagung, 2020).

<sup>12</sup> Lilis Dwi Mutmainah, *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Sumber Sari 02 Kota Malang*, (Skripsi-UIN Maliki, Malang, 2018).

Peneitian tersebut dilakukan oleh Taufiqurrahman, yang mempunyai judul “Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pembiasaan di SDN Kemirirejo 3 Kota Magelang”.<sup>13</sup>

Penelitian sejenis ini perlu untuk dilaksanakan karena dapat memberikan informasi mengenai implementasi pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1 dalam menguatkan pendidikan karakter. Dan sebagai sumber informasi juga gambaran untuk berbagai pihak terlebih untuk lembaga pendidikan yang belum memuat kegiatan untuk memberikan penguatan pendidikan karakter kepada peserta didiknya melalui pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin, serta memberikan kesadaran kepada para pembaca akan pentingnya penguatan pendidikan karakter bagi peserta didik melalui pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin. Berawal dari hal tersebut, penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis implementasi pembelajaran kitab akhlak lil banin jilid 1 dalam penguatan pendidikan karakter di MTs N 04 Madiun.

Melihat keadaan peserta didik setelah adanya Covid'19 dan pembelajaran dilakukan secara daring atau pembelajaran dirumah, peserta didik mengalami dekadensi karakter, seperti sopan santun peserta kepada Bapak/Ibu Guru sudah tidak ada, peserta didik tidak mempunyai batasan dalam bertindak, serta perkataan peserta didik yang tidak santun, sehingga Madrasah mempunyai peran dalam memperbaiki serta menanamkan karakter yang baik kepada peserta didik. MTs N 04 Madiun memberikan penguatan karakter kepada peserta

---

<sup>13</sup> Taufiqurrahman, Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pembiasaan di SDN Kemirirejo 3 Kota Magelang, (Skripsi-Universitas Muhammadiyah Magelang, Magelang, 2020).

didiknya melalui pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin diluar jam pelajaran. MTs N 04 Madiun ini merupakan madrasah tsanawiyah yang mempunyai prinsip seperti madrasah diniyah, dimana mereka memberikan pendidikan akhlak tidak hanya melalui pelajaran Akidah Akhlak saja, tetapi juga melalui pembelajaran kitab akhlak. Dari situ, MTs N 04 Madiun menjadi merupakan Madrasah yang banyak mencetak peserta didik yang mempunyai perilaku, sikap dan kepribadian yang baik. Sehingga peneliti meengambil penelitian dengan judul *“Implementasi Pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1 dalam Penguatan Pendidikan Karakter di MTs N 04 Madiun”*.

## **B. Batasan Masalah**

Sebelum peneliti melanjutkan pemaparan lebih dalam mengenai permasalahan yang ada, sehingga pembahasan yang ada tidak terjadi penyimpangan serta lebih terarah, maka dalam penelitian ini, batasan masalahnya yakni pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1 dalam menguatkan pendidikan karakter di MTs N 04 Madiun.

## **C. Rumusan Masalah**

Sebagaimana latar belakang diatas, maka peneliti berfokus pada permasalahan diantaranya :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1 dalam penguatan pendidikan karakter di MTs N 04 Madiun ?



### 1. Manfaat secara teoretis

Adanya penelitian ini, secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumber informasi mengenai permasalahan yang ada. Walaupun masih terdapat banyak kekurangan dari penelitian ini, akan tetapi penelitian ini setidaknya dapat memberikan pengetahuan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1 dan memberikan gambaran secara jelas mengenai penerapan pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1 di ranah lembaga pendidikan formal serta penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin di MTs N 04 Madiun.

### 2. Manfaat secara praktis

#### a. Bagi Madrasah

Untuk bahan evaluasi kepala madrasah terkait kegiatan penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin dapat dipertahankan ataupun dikembangkan oleh madrasah sehingga menjadi lebih baik.

#### b. Bagi guru

Diharapkan dari penelitian ini, guru semakin semangat dalam memberikan penguatan pendidikan karakter kepada para peserta didiknya dan menyadari bahwa perannya sangat penting sebagai teladan bagi peserta didik dalam mengoptimalkan penguatan pendidikan karakter dan akhlak melalui pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1.



keteladanan, sorogan, bandongan, pembiasaan dan menghafaldan dalam penelitian ini menggunakan jenis kualitatif deskriptif.<sup>14</sup>

2. Elva Agustina, judul penelitian “Pembelajaran Akhlak Melalui Kitab Al-Akhlak Lil Banin Bagi Santri Pondok Pesantren Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek”. Memperoleh hasil bahwa kegiatan pembelajaran akhlak melalui Kitab Akhlak Lil Banin di pondok pesantren Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek dapat terlaksana dengan bagus, dan dalam proses pembelajaran menggunakan beberapa metode. Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin memberikan pengaruh yang baik kepada akhlak peserta didik dalam kesehariannya. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dan jenis penelitian studi kasus.<sup>15</sup>
3. Taufiqurrohman, judul penelitian “Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pembiasaan di SDN Kemirirejo 3 Kota Magelang”. Hasil dari penelitian ini bahwa karakter religius peserta didik di SDN Kemirirejo 3 Kota Magelang sudah baik, hal tersebut berdasarkan penilaian serta pengamatan yang dilakukan oleh para guru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.<sup>16</sup>
4. Sholihatul Kamilah judul penelitian “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Mahfudzot di Madrasah Tsanawiyah Darul Latief Ar-Rosyid Desa Kedayun Kecamatan Kabat Kabupaten

---

<sup>14</sup> Suwita Dela, Masudi, dan Eka Yanuarti, “Efektifitas Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin Dalam Membentuk Akhlak Santri Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya”, *el-Ghiroh*, VII.XVIII, No. 02, 2020.

<sup>15</sup> Elva Agustina, Pembelajaran Akhlak Melalui.....

<sup>16</sup> Taufiqurrahman, Penguatan Pendidikan Karakter Religius.....

Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020/2021”. Penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan diantaranya nilai religius, nilai kejujuran serta nilai disiplin melalui pembelajaran mahfudzot yaitu dilakukan dengan memberikan pengetahuan teoritis, kemudian guru memberikan contoh secara langsung, dan guru melakukan pengawasan serta penilaian kepada peserta didik secara berkelanjutan dalam kegiatan pembiasaan di sekolah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi lapangan.<sup>17</sup>

5. Agnes Aprilia, judul penelitian “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Risma di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu” dengan hasil penelitian bahwa Hasil dari penelitian ini, kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif.<sup>18</sup>

**Tabel 1.1**  
**Mapping Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul & Tahun	Metode & Pendekatan	Hasil
1	Suwita Dela, Masudi, Eka Yanuarti	Efektifitas Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin Dalam Membentuk Akhlak Santri	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.	Memperoleh hasil penelitian bahwa Pembelajaran akhlak lil banin dalam membentuk akhlak santri sudah efektif dan

<sup>17</sup> Sholihatul Kamilah, Penanaman Nilai-Nilai, Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Mahfudzot di Madrasah Tsanawiyah Darul Matief Ar-Rosyid Desa Kedayun Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020/2021, (Skripsi-UIN KH ACHMAD SIDDIQ Jember, Jember, 2022).

<sup>18</sup> Agnes Aprilia, Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Risma di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu, (Skripsi-IAIN Begkulu, Bengkulu, 2021).

		Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya (2020).		baik. Proses penyampaian materi tidak menggunakan perangkat pembelajaran seperti RPP ataupun RPS. Penyampaian materi dilakukan melalui beberapa metode, diantaranya keteladanan, sorogan, bandongan, pembiasaan dan menghafal.
2	Elva Agustina	Pembelajaran Akhlak Melalui Kitab Al-Akhlak Lil Banin Bagi Santri Pondok Pesantren Darissulaimaniyah Durenan Trenggalek. (2020)	Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus.	Memperoleh hasil penelitian bahwa kegiatan pembelajaran akhlak melalui Kitab Akhlak Lil Banin di pondok pesantren Darissulaimaniyah Durenan Trenggalek dapat terlaksana dengan baik, dan dalam proses pembelajaran menggunakan beberapa metode. Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin memberikan pengaruh baik kepada akhlak peserta didik dalam kehidupannya.
3	Taufiqurrohmah	Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pembiasaan di SDN Kemirirejo 3 Kota Magelang (2020)	Peneliti menggunakan metode kualitatif.	Penelitian ini menghasilkan, bahwa karakter religius peserta didik di SDN Kemirirejo 3 Kota Magelang sudah baik, hal tersebut berdasarkan penilaian serta pengamatan yang

				dilakukan oleh para guru.
4	Agnes Aprilia	Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Risma di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu (2021).	Peneliti menerapkan metode penelitian kualitatif deskriptif.	Hasil dari penelitian ini, kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu.
5	Sholihatul Kamilah	Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Mahfudzot di Madrasah Tsanawiyah Darul Latief Ar-Rosyid Desa Kedayun Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020/2021. (2022).	Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi lapangan.	Penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan karakter diantaranya nilai religius, nilai kejujuran serta nilai kedisiplinan melalui pembelajaran mahfudzot yaitu dilakukan dengan memberikan pengetahuan teoritis, kemudian guru memberikan contoh secara langsung, dan guru melakukan pengawasan serta penilaian kepada peserta didik secara berkelanjutan dalam kegiatan pembiasaan di sekolah.

Dengan demikian, merujuk pada telaah terhadap penelitian-penelitian yang sudah ada, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Perbedaan yang

ada diantaranya fokus kajiannya serta lokasi yang digunakan untuk penelitian. Sedangkan dalam penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian-penelitian terdahulu diantaranya, memakai metode penelitian kualitatif. Pembaruan yang terdapat dalam penelitian ini yakni meneliti mengenai penguatan pendidikan karakter melalui proses pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin di MTs N 04 Madiun, sehingga diharapkan dari penelitian ini akan diperoleh sebuah hasil perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin dapat mengutkan karakter peserta didik.

#### **G. Definisi Operasional**

Definisi operasional berkaitan dengan penjelasan lebih rinci terhadap judul penelitian. Definisi operasional ini sangat penting, karena dengan adanya definisi operasional dapat mengurangi terjadinya kesalahan dalam memberikan makna terhadap judul penelitian. Oleh sebab itu penulis menyantumkan pengertian dari istilah-istilah yang dalam judul yang telah penulis gunakan, diantaranya sebagai berikut :

##### **1. Pendidikan Karakter**

Chita menjelaskan yang merujuk pada kesuma dkk, pendidikan karakter berkaitan dengan sebuah cara untuk meningkatkan kecakapan bertingkah laku baik yang dimiliki oleh pelajar, yang bercirikan dengan adanya sebuah penyempurnaan beragam kecakapan yang membuat

manusia sebagai makhluk yang memiliki tuhan, serta sebagai pemimpin di dunia yang dapat menjalankan amanah.<sup>19</sup>

Sehingga, dalam penelitian ini yang dimaksud pendidikan karakter yakni sebuah upaya untuk membangun serta mempertahankan sikap religius (bersyukur, berdo'a, memberi salam, shalat berjamaah), jujur, disiplin, mandiri dan tanggung jawab, peduli terhadap lingkungan, Gotong royong, kesantunan (mematuhi orang yang lebih tua dan mengasihi kepada orang yang lebih muda), percaya diri.

## 2. Kitab *Akhlaq Lil Banin* Jilid 1

Kitab *Akhlaq Lil Banin* Jilid 1 merupakan satu dari beberapa karangan dari Syekh Umar Bin Ahmad Baradja. Latar belakang adanya kitab ini karena pentingnya pembelajaran akhlak bagi seorang anak. Syekh Umar Bin Ahmad Baradja terlahir di kampong ampel maghfur tepat tanggal 17 Mei 1913 Masehi atau 10 Jumadil Akhir 1331 Hijriyah. Syekh Umar Bin Ahmad Baradja juga merupakan ulama dengan madzab Ahlussunnah wal Jama'ah. Kitab *Akhlaq Lil Banin* berisikan mengenai akhlak terkhusus untuk anak laki-laki, karena terdapat kitab lain yang dikhususkan pula untuk akhlak seorang anak perempuan, meskipun begitu dari kedua kitab tersebut di dalamnya membahas materi yang hampir sama. Kitab *Akhlaq Lil Banin* mempunyai 4 Jilid dan disetiap jilidnya

---

<sup>19</sup> Ade Chita Putri Harahap, "Character Building", *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol.9, No.1, 2019, 2.

terdapat beberapa bab yang ditulis menggunakan bahasa arab yang tidak bertela-tela dan mudah untuk difahami.<sup>20</sup>

Kitab akhlak Lil Banin Jilid 1 memuat tentang pendidikan karakter yang sesuai untuk peserta didik. Pendidikan karakter yang terdapat dalam kitab Akhlak Lil Banin ini diantaranya adab kepada Allah Swt serta rasulnya, peduli kepada lingkungan sekitarnya, adab kepada orang tua, cinta terhadap kebersihan, adab terhadap saudaranya, adab terhadap tetangganya, adab terhadap gurunya, adab kepada teman, serta adab ketika disekolah.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Dalam sebuah penelitian diperlukan adanya sebuah sistematika pembahasan guna memudahkan kepenulisan laporan dari sebuah penelitian.

Dalam penelitian ini terdapat lima bab yang disetiap babnya terdapat beberapa sub bab yang berkaitan antara satu sama lain. Adapun susunan rancangan penelitian judul Penguatan Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin di MTs N 04 Kota Madiun diantaranya sebagai berikut :

*Bab Pertama*, berisikan pendahuluan, bagian ini merupakan paparaan dari dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat

---

<sup>20</sup> Wisadatul Ummi Tanjung, dkk, "Birrul Walidain Prespektif Umar Bin Ahmad Baraja (Analisis Dari Kitab Al-Akhlak Lil Banin Jilid 1), *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, Vol. 19, No.2, 2020, 256-257.

penelitian, telaah penelitian terdahulu, definisi operasional serta sistematika pembahasan.

*Bab kedua*, berisikan kajian teoritis yang digunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian. Bab ini memaparkan konsep pembelajaran kitab akhlak lil banin yang meliputi pengertian dari pembelajaran dan metode pembelajaran kitab. Kedua mengenai gambaran kitab akhlak lil banin jilid 1 yang terdiri dari pengarang kitab akhlak lil banin dan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kitab akhlak lil banin jilid 1. Ketiga adalah implementasi pembelajaran kitab akhlak lil banin jilid 1 dalam penguatan pendidikan karakter.

*Bab ketiga*, berisikan tentang metode penelitian. Bab ini menguraikan pendekatan serta jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, data dan sumber penelitian, prosedur pengumpulan data, prosedur analisis data, pengecekan keabsahan temuan, serta tahap-tahap dari penelitian.

*Bab keempat*, berisikan pemaparan data dan temuan peneliti, diantaranya letak geografis, sejarah singkat, profil, visi dan misi, data pendidik, data peserta didik, struktur organisasi, serta data hasil temuan lainnya.

*Bab kelima*, yakni pembahasan yang membahas mengenai perencanaan, implementasi serta evaluasi pembelajaran kitab akhlak lil banin jilid 1 dalam mengautakan pendidikan karakter di MTs N 04 Madiun.

*Bab keenam*, Bagian ini menguraikan terkait kesimpulan dari hasil penelitian dan diakhiri dengan saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Konsep Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin**

##### **1. Konsep Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Pembelajaran**

Menurut Gagne dan Briggs yang dikutip oleh Khasanah dkk istilah pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu metode yang mempunyai tujuan dalam rangka membantu kegiatan belajar peserta didik yang berisikan rangkaian kegiatan yang telah disusun untuk membantu terlaksananya kegiatan belajar peserta didik.<sup>21</sup>

Yunawati Sele dalam bukunya mengatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang direncanakan melalui sebuah visi sehingga dapat menciptakan kondisi belajar yang maksimal, dan dapat memberikan motivasi serta semangat kepada peserta didik sehingga menjadi insan yang lebih baik dari hari-hari sebelumnya.<sup>22</sup>

Nani Mayasari dkk memberikan penjelasan bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai hubungan yang dilakukan melalui berbagai media pembelajaran dan sumber pembelajaran antara pendidik dengan peserta didik dengan tujuan untuk mendapatkan perubahan tingkah laku yang lebih baik. Penjelasan tersebut sejalan dengan undang-undang No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional

---

<sup>21</sup> Khasanah dkk, *Dinamika Konsep Dasar Model Pembelajaran*, (Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2022), 83.

<sup>22</sup> Yunawati Sele, *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*, (Pekalongan: Penerbitnem,2023) ,21

pasal 1 ayat (20) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan sebuah kegiatan melalui sumber belajar antara pendidik dengan siswa dalam suatu lingkungan belajar.<sup>23</sup>

Sejalan dengan pendapat diatas, Ina Magdalena dkk mengutip pendapat Arifin juga memberikan penjelasan terhadap istilah pembelajaran, yakni sebuah proses yang tersusun yang bersifat komunikatif antara pendidik, peserta didik, sumber belajar serta lingkungan belajar dalam rangka mencapai sebuah keadaan yang memungkinkan terlaksananya kegiatan belajar.<sup>24</sup>

Dalam bukunya Ali Chaerudin memberikan pendapat bahwa istilah pembelajaran dapat dimaknai sebagai sebuah aktivitas dengan tujuan agar terdapat perubahan perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik, yang dilakukan oleh pendidik.<sup>25</sup>

Dalam buku yang berjudul *Belajar dan Pembelajaran* karya Abdul Manaf dan Husnul Khotimah memaparkan, bahwa teori behaviorisme yang dicetuskan oleh Gage dan Berliner mengemukakan bahwa hasil dari belajar dan pengalaman merupakan seluruh perilaku manusia. Teori behaviorisme mempunyai beberapa prinsip diantaranya, tingkah laku merupakan sasaran dari psikologi, segala perilaku yang ada merupakan bentuk dari reflek dan yang terakhir adalah teori

<sup>23</sup> Nani Mayasari dkk, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Sumatera Barat: PT GLOBAL EKSEKUTTEKNOLOGI, 2022), 18.

<sup>24</sup> Ina Magdalena dkk, *Ragam Tulis Desain Pembelajaran SD*, (Jawa Barat: CV Jejak, anggota IKAPI, 2020), 7.

<sup>25</sup> Ali Chaerudin, *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan SDM*, (Sukabumi: CV Jejak, anggota IKAPI, 2019), 218.

behaviorisme lebih mengutamakan terciptanya suatu kebiasaan.<sup>26</sup>

Berikut merupakan beberapa langkah-langkah secara umum pembelajaran menurut teori behaviorisme, diantaranya:

- 1) Merumuskan tujuan pembelajaran
- 2) Menelaah kondisi lingkungan peserta didik termasuk dengan mengenali pengetahuan awal yang dimiliki oleh peserta didik.
- 3) Memilih materi yang akan disampaikan kepada peserta didik.
- 4) Membagi materi pembelajaran menjadi lebih kecil yang mencakup bahasan utama, sub pembahasan utama, tema ataupun lainnya.
- 5) Menyampaikan materi kepada peserta didik.
- 6) Memberikan rangsangan atau dorongan, seperti berupa tes tertulis, kuis ataupun mengajukan pertanyaan secara lisan.
- 7) Mencermati respon yang diberikan peserta didik.
- 8) Memberikan peserta didik penguatan berupa penguatan positif maupun penguatan negative, penguatan positif berupa pemberian hadiah, ataupun apresiasi. Penguatan negative bisa berupa tindakan tidak memberikan penghargaan, atau dengan memberikan tugas tambahan, atau dengan memberikan hukuman.
- 9) Memberikan peserta didik rangsangan yang baru.
- 10) Memberikan peserta didik penguatan tambahan ataupun hukuman.
- 11) Melakukan evaluasi pembelajaran.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Abdul Manaf dan Husnul Khotimah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022), 45-46.

<sup>27</sup> Ibid, 51-52.

Dari beragam pendapat mengenai istilah pembelajaran dapat kita ambil kesimpulan bahwa pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu tindakan yang sudah terangkai dan dengan tujuan yang jelas, yang dilakukan melalui interaksi antara pendidik, peserta didik dan juga sumber belajar dalam satu lingkungan belajar, pemberian rangsangan ataupun stimulus oleh pendidik, untuk mencapai sebuah perubahan pengetahuan, sikap maupun sifat yang lebih baik.

Dalam sebuah pembelajaran terdapat rangkaian yang pembelajaran, rangkaian pembelajaran menurut pendapat Ralph Tyler dalam Ina Magdalena dkk diantaranya :

- 1) Mengenal tujuan dari pendidikan
- 2) Pengalaman belajar yang digunakan harus signifikan, sehingga dapat menggapai visi dari pendidikan.
- 3) Mengelola pengalaman belajar dengan runtut.
- 4) Pengalaman belajar yang sudah diterapkan, dilakukan pengevaluasian.<sup>28</sup>

Menurut Affah Azmi dkk hasil dari pembelajaran adalah adanya sebuah perubahan, ranah dari perubahan yang dimaksud adalah perubahan pada perilaku, karakteristik, keterampilan, sikap, pengetahuan dan lainnya. Dan untuk mengetahui karakteristik serta kemampuan peserta didik, penting dilakukan sebuah pretest, dengan

---

<sup>28</sup> Ina Magdalena dkk, *Ragam Tulis Desain....*, 8-9.

begitu dapat diketahui latar belakang peserta didik serta sejauh mana kemampuan peserta didik terhadap pelajaran yang akan dipelajari.<sup>29</sup>

#### **b. Perencanaan Pembelajaran**

Dalam buku Rusydi Ananda mengutip pendapat Enoch, menjelaskan bahwa istilah perencanaan adalah sebuah kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka menyiapkan kebutuhan yang akan digunakan dikemudian hari untuk mencapai tujuan yang sudah dirumuskan sebelumnya.<sup>30</sup> Hamzah B. Uno dalam bukunya juga menyatakan bahwa perencanaan merupakan sebuah langkah yang dilakukan dengan baik dengan tujuan supaya kegiatan dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan awal dan mempersempit adanya suatu kesenjangan antara pelaksanaan dan tujuan awal.<sup>31</sup>

Sedangkan perencanaan pembelajaran menurut Rudi Ahmadi dan Aguslani Mushlih yang menguti pendapat Banghart dan Trull merupakan aktivitas untuk melakukan perumusan materi pembelajaran, metode dan media yang digunakan, yang akan digunakan dalam satu semester kedepan dalam rangka mencapai tujuan yang telah disusun.<sup>32</sup> Perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai, suatu aktivitas yang ditempuh sebaik mungkin, secara terstruktur sehingga dapat mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

---

<sup>29</sup> Affah Azmi Rahman Nada, dkk, *Praktik Gerakan Sekolah Menyenangkan*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021), 264

<sup>30</sup> Rusydi Ananda, *“Perencanaan Pembelajaran”*, (Medan: LPPI, 2019), 1

<sup>31</sup> Hamzah B. Uno, *“Perencanaan Pembelajaran”*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 2

<sup>32</sup> Rudi Ahmad Suryadi dan Aguslani Mushlih, *“Desain Dan Perencanaan Pembelajaran”*, (Sleman: Deepublish Publisher, 2019), 15-16.

### c. Pelaksanaan Pembelajaran

Nana Sudjana dikutip oleh R. Gilang K. mengatakan pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan yang dirinci secara teratur sesuai dengan tahapan-tahapan tertentu sehingga pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.<sup>33</sup> Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tahapan, diantaranya sebagai berikut:

#### 1) Pendahuluan

Dalam tahapan pendahuluan terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan oleh pendidik, diantaranya, pendidik mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti kegiatan belajar, memberikan pertanyaan kepada peserta didik terkait materi yang telah dipelajari dan akan dipelajari, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta memberikan stimulus kepada peserta didik, dan pendidik menyampaikan kepada peserta didik materi dan aktivitas belajar yang akan dilakukan.

#### 2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilakukan sesuai dengan metode yang cocok dengan karakteristik peserta didik serta sesuai dengan mata pelajaran. Kegiatan inti dapat dikatakan sebagai sebuah proses untuk mencapai tujuan yang telah dibentuk, sehingga dalam tahapan inti

---

<sup>33</sup> R. Gilang K., “Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19”, (Banyumas: Luthfi Gilang, 2020), 76.



*Instruction*", Tyler memaparkan banyak pemikiran dan gagasannya tentang evaluasi. Salah satu bab dalam buku tersebut berjudul *Bagaimana Menilai Keefektifan Pengalaman Belajar*. Model dibangun di atas dua ide dasar. Pertama, evaluasi ditujukan pada perilaku siswa. Kedua, perilaku awal (hasil) siswa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran harus dievaluasi. Alasan kedua menyatakan bahwa evaluator harus mampu mengidentifikasi perubahan perilaku apa yang terjadi setelah siswa mengikuti pengalaman belajar tertentu dan menekankan bahwa perubahan yang terjadi adalah perubahan akibat belajar.

Penggunaan model Tyler membutuhkan informasi tentang perubahan tingkah laku terutama waktu sebelum dan sesudah pembelajaran terjadi. Istilah yang terkenal di kalangan pendidik adalah (pre-test) dan (post-test). Model tersebut pada akhirnya perlu menguji validitas informasi. Untuk menjamin validitas ini, perlu menggunakan desain eksperimen untuk kontrol. Oleh karena itu, tidak perlu mempertimbangkan apa yang terjadi selama proses berlangsung. Dimensi proses ini dianggap sebagai "kotak hitam" yang berisi berbagai teka-teki. Menurut Tyler, tiga langkah utama harus dilakukan, yaitu:

- 1) Mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang akan dinilai.
- 2) Mengidentifikasi situasi di mana siswa memiliki kesempatan untuk menunjukkan perilaku yang berkaitan dengan tujuan.





cara guru untuk memberikan pelajaran untuk peserta didik dengan cara memberikan contoh secara langsung terkait materi yang sedang diajarkan kepada peserta didik.<sup>40</sup> Nurfadhillah dalam penelitiannya yang berjudul “Efektivitas Metode Keteladanan Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak di Madrasah Tsanawiyah As’adiyah Putri 1 Pusat Sengkang” menyampaikan bahwa dengan diterapkannya metode keteladanan, hal tersebut dapat meningkatkan kualitas dari pendidikan akhlak dan dari keteladanan tersebut memberikan dampak yang baik terhadap akhlak peserta didik.<sup>41</sup>

#### 4) Metode pembelajaran kitab

Suyono dan Harianto dalam Adolf Bastian dan Reswita Mendefinisikan metode pembelajaran adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menjalankan tujuan pembelajaran yang telah dirancang.<sup>42</sup> Sedangkan menurut Minan Chusni yang mengutip pendapat dari Maesaroh S, metode pembelajaran dapat dideskripsikan sebagai sebuah alat yang digunakan untuk menyampaikan kepada peserta didik terkait materi yang ada dalam pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan harus menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, sebab jika

<sup>40</sup> Halid Hanafi, (ed.), *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018), 110.

<sup>41</sup> Nurfadhillah, “Efektivitas Metode Keteladanan Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak di Madrasah Tsanawiyah As’adiyah Putri 1 Pusat Sengkang”, *Jurnal Pendidikan Islam: Al-Qoyyimah*, Vol. 1, No.1, 2018, 73.

<sup>42</sup> Adolf Bastian dan Reswita, *Model Dan Pendekatan Pembelajaran*, (Indramayu: CV.Adanu Abimata, 2022), 27.

tidak sesuai dengan materi yang akan disampaikan, akan menyebabkan materi sulit untuk difahami.<sup>43</sup> Dalam pembelajaran kitab, terdapat beberapa metode klasik yang dapat digunakan, diantaranya sebagai berikut :

- a) Metode wetonan. Metode wetonan merupakan salah satu cara mengajarkan kitab dengan guru, ustadz ataupun kyai membaca serta memberikan penjelasan isi kitab kepada para santrinya yang kurang lebihnya berkisar 5-500 santri. Kemudian peserta didik mendengarkan, memberikan terjemah serta menampung semua yang disampaikan oleh gurunya.
- b) Metode sorogan. Metode sorogan adalah cara mempelajari kitab secara individu. Satu santri menghadap kepada guru atau kyainya untuk membaca kitab. Guru atau kyai membaca beberapa baris isi kitab beserta terjemahnya, setelah itu santri mengulang bacaan guru atau kyai.
- c) Metode musyawarah. Metode ini biasanya digunakan untuk golongan santri dengan kemampuan tinggi dan sudah bisa mengajar. Metode ini dilakukan oleh kelompok, kelompok tersebut membahas suatu masalah, masalah yang telah diberikan kyai atau guru maupun masalah yang benar-benar terjadi di kehidupan.

---

<sup>43</sup> Muhammad Minan Chusni (ed.), *Strategi Belajar Inovatif*, (Sukoharjo : CV PRADINA PUSTAKA, 2021), 21.

Selain ketiga metode klasik dalam pembelajaran kitab terdapat metodelain, metode tersebut sudah termasuk metode modern, yakni Metode Al-Fatih. Metode ini dilakukan dengan beberapa tahapan, diantaranya, dimulai dengan perencanaan pembelajaran, pada perencanaan pembelajaran ini guru atau ustadz menyusun tujuan pembelajaran. Kemudian, memilih materi pelajaran, menyusun alokasi waktu, prosesi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.<sup>44</sup>

#### f. Media Pembelajaran

Gerlach dan Ely dalam Andi Kristanto menyampaikan bahwa media pembelajaran merupakan sesuatu yang dapat digunakan untuk membantu kondisi peserta didik, seperti orang, bahan, ataupun peralatan, dalam memperoleh ilmu pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Sedangkan Gagne dan Reiser menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat yang dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan materi pembelajaran.<sup>45</sup> Media pembelajaran dapat juga diartikan sebagai suatu alat yang digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan informasi dalam pembelajaran, sehingga dapat merangsang peserta didik untuk belajar, sehingga adanya media pembelajaran dapat menambah keefektifan untuk mencapai tujuan

<sup>44</sup> Khairul Umam, "Urgensi Metodologi Pembelajaran Kitab Kuning (Studi Atas Metode Al-Fatih Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Kitab Kuning di Madrasah Aliyah 1 Annuqayah)", *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman*, Vol. 7, No. 1, 2020, 106-111.

<sup>45</sup> Andi Kristanto, *Media Pembelajaran*, (Surabaya: Penerbit Bintang Surabaya, 2016), 4.

pembelajaran.<sup>46</sup> Kehadiran media pembelajaran sangat membantu pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran, karena media pembelajaran dapat menyalurkan dan memperjelas materi maupun pesan yang disampaikan oleh pendidik .

#### **g. Sumber Pembelajaran**

Rahma Johar dan Latifah Hanum memberikan gambaran mengenai sumber belajar, yaitu semua upaya yang dapat dimanfaatkan untuk membantu proses pembelajaran, dan dapat mempermudah peserta didik dalam belajar, baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>47</sup> Penjelasan tersebut diperjelas oleh. Ani Cahyadi yang mengatakan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang berbentuk orang, data, atau bentuk tertentu yang dapat dimanfaatkan oleh siswa dalam proses belajar dan dapat mempermudah siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>48</sup>

Pemilihan sumber belajar tidak boleh sembarangan, namun terdapat beberapa hal yang perlu menjadi perhatian dalam pemilihan sumber belajar, diantaranya: sumber belajar yang dipilih harus selaras dengan tujuan yang telah dirumuskan, sumber belajar harus sesuai dengan pendekatan atau metode yang telah dirancang, sumber belajar

---

<sup>46</sup> Olivia Feby Mon Harahap, (ed.), *Media Pembelajaran: Teori dan Prespektif Penggunaan Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Bahasa Inggris*, (Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2022), 36.

<sup>47</sup> Rahmah Johar dan Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar: Untuk Menjadi Guru Yang Profesional*, (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021),156.

<sup>48</sup> Ani Cahyadi, *Pengembangan Media dan Sumber Belajar: Teori dan Prosedur*, (Serang: Penerbit Laksita Indonesia, 2019), 6.



Masa muda, beliau memanfaatkan dalam menuntut ilmu agama dan Bahasa Arab dari ulama, syaikh maupun ustadz. Syaikh Umar bin Ahmad Baradja merupakan alumni dari Madrasah Al Khairiyah yang bertempat di Kampung Ampel tepatnya di Kota Surabaya. Madrasah tersebut didirikan dan dibawah bimbingan al-Habib al-Imam Muhammad bin Ahmad al-Muhdhar. Madrasah tersebut berbasis Ahlussunah wal Jama'ah dan bermadzab Syafi'i.<sup>53</sup>

Setelah Syaikh Umar menimba ilmu, beliau tidak lupa menyebarkan ilmu yang beliau miliki. Beliau menyebarkan ilmunya di Kota Surabaya tepatnya di Madrasah al-Khairiyah dari tahun 1935 hingga tahun 1945 Masehi. Beliau juga banyak menyalurkan ulama dan asatidz dan mereka sudah mengabdikan diri dan tersebar ke daerah-daerah pelosok yang terdapat di Indonesia. Tidak hanya di Surabaya beliau menyebarkan ilmu ke madrasah-madrasah lainnya seperti di daerah Bondowoso, yakni Madrasah al-Khairiyah, di Gresik yakni Madrasah Al-Husainiyah, al-Arabiyah al-Islamiyah dan di Solo mengajar di Rabithah al-Alawiyah.

Tidak hanya menyebarkan ilmunya di lembaga pendidikan formal, beliau juga mengajar dirumahnya setiap sore dan malam hari. Kondisi rumah beliau yang tidak cukup untuk menampung muridnya,

---

<sup>53</sup> Ibid, 131.



1) Religius

Penjelasan sikap religius dalam kitab karangan Syaikh Umar bin Ahmad Baradja adalah sikap mempunyai akidah yang benar dan lurus, yakni bertakwa kepada Allah swt dan taat terhadap Rasulullah. Yakni dengan melaksanakan perintah dan menjauhi segala larangannya serta menaati dan mencintai Rasul-Nya.

2) Dapat dipercaya (Amanah)

Seseorang dengan sifat dapat dipercaya dapat dikatakan orang tersebut mempunyai karakter yang kuat. Meskipun tidak ada yang melihatnya, ia tidak akan melakukan suatu hal yang dilarang, perilaku yang tercela ataupun perilaku yang tidak pantas untuk dilakukan, karena merasa bahwa Allah selalu melihat, mengawasi hambanya.

3) Disiplin

Syaikh Umar memberikan contoh sikap peserta didik yang disiplin yaitu dengan melakukan semua kegiatannya sesuai dengan jadwal dan waktu yang sudah direncanakan.

4) Peduli terhadap lingkungan

Maksud dari nilai pendidikan karakter peduli terhadap lingkungan adalah peserta didik dapat merawat semua alat-alat, benda maupun makhluk hidup lainnya yang terdapat disekitarnya. Terlebih dengan hewan dan tumbuhan, harus merawatnya dengan memberinya makanan dan minuman.





## 9) Jujur

Jujur merupakan sikap tidak berbohong atau melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dikatakan. Dicontohkan dalam kitab, bahwa Muhammad adalah seorang yang sangat jujur. Suatu saat ketika ayahnya pergi saudaranya mengajak unruk mengambil makanan yang ada di almari, namun Muhammad tidak mau, karena ia mempunyai keyakinan bahwa orang lain tidak melihatnya namun Allah selalu melihat, mengawasi hambanya.

## 10) Demokratis

Demokratis merupakan sikap dimana peserta didik menyadari bahwa dia dan orang lain mempunyai hak yang sama. Contoh yang diberikan oleh Syaikh Umar bin Ahmad Baradja seperti tidak mengganggu orang lain, sebab hal tersebut akan menimbulkan perkelahian. Jika meminjam peralatan orang lain atau barang milik orang lain, hendaknya tidak merusak, menghilangkan atau mengotori.

## 11) Mempunyai tanggung jawab

Dalam hidup manusia tidak akan terlepas dari suatu tanggung jawab, karena dalam kehidupan pasti terdapat tugas yang harus diselesaikan. Sebagaimana yang telah dicontohkan dalam kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1, bahwa setiap peserta didik harus



untuk mengembangkan sikap dan tingkah laku seseorang dengan cara pembelajaran, pelatihan ataupun pengarahan sebagai usaha dalam mendewasakan manusia.<sup>61</sup> Sejalan dengan pemikiran Novan Andy Wiyani, Husamah dkk mengutip dari pendapatnya Carter. V. Good bahwa pendidikan adalah proses pengembangan keterampilan seseorang yang berkaitan dengan sikap dan perilaku sosial.<sup>62</sup> Much. Arif Saiful Anam mengartikan pendidikan merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seseorang Dalam mendapatkan pengetahuan sebagai landasan untuk bertingkah laku ataupun bertindak.<sup>63</sup>

Karakter berasal dari bahasa Yunani yakni *charassein* yang memiliki makna membuat dalam atau membuat tajam, yang dalam bahasa Inggris adalah *character*, dalam penelitian oleh Syamsul Kurniawan yang mengutip dari pendapat John. M. Echols dan Hassan Shadily.<sup>64</sup> Disebutkan juga dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Karakter mempunyai arti tabiat, watak, akhlak, budi pekerti, dan sifat-sifat kejiwaan.<sup>65</sup>

Karakter dapat dimaknai dalam tiga pengertian, yaitu pertama, bersifat dinamis, bahwa karakter dapat diartikan sebagai keadaan batin yang sudah diberikan. Dan yang kedua bersifat non-dinamis, yang berarti karakter menjadi tingkat kekuatan seseorang dalam menghadapi keadaan

<sup>61</sup> Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management Konsep & Aplikasi di Sekolah*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2018), 71

<sup>62</sup> Husamah, dkk, *Pengantar Pendidikan*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019), 31

<sup>63</sup> Much. Arif Saiful Anam, "Pendidikan Karakter: Upaya Membentuk Generasi Berkesadaran Moral", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.2, No. 2, 2014, 389.

<sup>64</sup> Syamsul Kurniawan, "Pendidikan Karakter Dalam Islam Pemikiran I-Ghazali tentang Pendidikan Karakter Anak Berbasis Akhlaq al-Karimah", *Tadrib*, Vol.3, No.2, 2017, 198

<sup>65</sup> Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke Lima (Aplikasi KBBI V Luring)

batin yang sudah diberikan, hal itu merupakan sebuah cara untuk mengembangkan kemanusiannya. Dan pendapat yang ketiga mengatakan bahwa karakter merupakan kondisi batin yang belum terselesaikan.<sup>66</sup>

Dalam hal ini, Uswatun Khasanah dan Much. Deiniatur lebih sepakat dengan pendapat pertama, yang mendefinisikan bahwa karakter adalah sebuah tingkah laku yang sudah melekat dalam diri seseorang.<sup>67</sup> Sedangkan Muh. Mawagir bertolak belakang dengan itu, mengatakan karakter adalah keadaan batin seseorang yang belum selesai. Sehingga dapat dikembangkan kepada yang lebih baik lagi.<sup>68</sup> Dalam bukunya Sofyan Mustopip dkk menjelaskan bahwa karakter merupakan cara pandang seseorang untuk menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam perilaku atau tindakan.<sup>69</sup> Simon Philips mengatakan bahwa karakter adalah sekumpulan nilai yang menuju pada sebuah sistem, yang mendasari perilaku ataupun pemikiran yang akan ditampilkan.<sup>70</sup>

Thomas Lickona yang dikutip oleh Suyadi dalam bukunya menjelaskan bahwa pendidikan karakter meliputi tiga elemen, yakni mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan, dan melakukan kebaikan.<sup>71</sup> dalam penelitiannya Sunarso dan Paryanto mengutip pendapat Lickona menjelaskan pendidikan karakter adalah pendidikan mengenai budi

<sup>66</sup> Muh. Mawagir, Nilai-nilai Pendidikan.....,29

<sup>67</sup> Uswatun Khasanah dan Much. Deinatur, "Character Education in Early Childhood Based on Family", *Early Childhood Research Journal*, Vol. 1, No. 1, 2018, 53.

<sup>68</sup> Muh. Mawagir, Nilai-nilai Pendidikan.....,31

<sup>69</sup> Sofyan Mustopip dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya, 2018), 40

<sup>70</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab.....*, 70

<sup>71</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2013), 6

pekerti, yang menyangkut 3 aspek yakni pengetahuan, tindakan dan juga perasaan. Tanpa adanya ketiga aspek tersebut, pendidikan karakter dinilai kurang efektif.<sup>72</sup>

Dalam penelitian Dalmeri dengan judul “Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam *Educating for Character*), menyebutkan bahwa menurut pendapat Thomas Lickona, pendidikan karakter tidak hanya memberikan penjelasan kepada seseorang mengenai sesuatu yang baik dan sesuatu yang buruk, akan tetapi, pendidikan karakter itu juga menanamkan suatu kebiasaan yang baik kepada seseorang, sehingga seseorang tersebut akan memahami, menerapkan suatu kebaikan. Sehingga, dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter mempunyai tujuan yang sama dengan pendidikan akhlak atau pendidikan moral.<sup>73</sup>

Syamsul Kurniawan mengatakan bahwa pendidikan karakter dalam ajaran islam lebih dikenal dengan sebutan akhlaq. Pendidikan karakter dari sudut pandang agama islam berkaitan dengan suatu langkah untuk mewujudkan dalam diri seseorang budi pekerti, perilaku, atau perangai yang beradab, dapat melaksanakan perintah Allah Swt serta tidak melakukan yang dilarang oleh Allah Swt, serta mempunyai sikap amanah terhadap tugas yang diembankan Allah Swt.<sup>74</sup>

---

<sup>72</sup> Sunarso dan Paryanto, “Implementasi Model Pembelajaran Competence-Based Training Pada Pembelajaran Praktik Kerja Mesin”, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 46, No. 1, 2016, 72.

<sup>73</sup> Dalmeri, “Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam *Educating for Character*)”, *Al-Ulum*, Vol. 14, No. 1, 2014, 271.

<sup>74</sup> Syamsul Kurniawan, ‘View of Pendidikan Karakter Dalam Islam Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Karakter Anak Berbasis Akhlaq Al-Karimah’, *Tadrib*, hal. 3, No. 2, 2017, 199.

Menurut Aisyah M.Ali pendidikan karakter adalah sebuah cara yang dilakukan secara terencana untuk membantu seseorang dalam memahami suatu hal yang baik dan meningkatkan manusia yang insan kamil.<sup>75</sup>

Dari berbagai pendapat terkait pendidikan karakter yang tertera diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah tindakan yang dilakukan secara berencana untuk meningkatkan sikap ataupun kepribadian seseorang untuk menjadi manusia yang lebih baik dari sebelumnya.

## 2. Pendidikan Karakter Dalam Islam

Dalam Islam istilah karakter dikenal sebagai akhlak. karakter seseorang dapat dilihat dari semua sikap dan cara berbicaranya. Hal tersebut akan menjadi suatu identitas diri. Karakter seseorang tersebut akan terbentuk dari kebudayaan yang ada baik melalui keluarga maupun masyarakat yang berada di lingkungan mereka.<sup>76</sup> Menurut Al-Ghazali dalam Nuryantika dkk, akhlak merupakan suatu kepribadian yang melekat pada diri manusia, dari kepribadian tersebut akan timbul dengan mudah suatu perilaku dan tidak perlu ada pemikiran ataupun pertimbangan terlebih dahulu.

Hal tersebut sejalan dengan pemikiran Ibnu Maskawaih bahwa akhlak adalah sebuah keadaan jiwa yang memotivasi diri seseorang

<sup>75</sup> Aisyah M.Ali, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*, (Jakarta: kencana, 2018), 13.

<sup>76</sup> Johansyah, "Pendidikan Karakter Dalam Islam: Kajian dari Aspek Metodologis", *Jurnal Ilmiah ISLAM FUTURA*, Vol.XI, No. 1, 2011, 39-40.

melakukan suatu tindakan, yang dilakukan dengan senang tanpa adanya paksaan atau pemikiran terlebih dahulu.<sup>77</sup> Sedangkan pendapat Imam Syafi'i dkk dalam penelitiannya, memberikan penjelasan, bahwa akhlak merupakan semua perilaku dan perkataan yang berkaitan dengan Allah SWT dan juga makhluknya, baik itu yang buruk ataupun yang baik.<sup>78</sup>

Seseorang dengan kepribadian yang baik, maka perilaku, tindakan, ataupun perbuatan yang dilakukan adalah perbuatan baik, jika diminta untuk melakukan perbuatan buruk maka dalam dirinya akan gelisah, tidak nyaman, merasa bersalah, sehingga hatinya diliputi perasaan-perasaan tidak tenang, sebab kebiasaan yang telah dilakukan akan melekat dalam diri seseorang dan menjadi sebuah kepribadian, karakter atau watak.<sup>79</sup>

Karakteristik atau kepribadian seorang muslim yang baik sudah terdapat di dalam kitab suci umat muslim, yakni Al-Qur'an. diharapkan dengan karakter qur'ani, maka seorang muslim dapat menjadi manusia yang dapat menjalankan perintah-Nya dengan baik. Karakteristik atau akhlak, apabila dikaitkan dengan pendidikan, berarti pendidikan itu adalah mengajarkan, membiasakan, mengarahkan dan melibatkan peserta didik secara langsung sesuai dengan isi dari nilai-nilai yang dilihat baik oleh agama, kebudayaan, pengetahuan mengenai karakteristik yang baik.<sup>80</sup>

<sup>77</sup> Akilah Mahmud, "Akhlak Islam Menurut Ibnu Miskawaih", *Jurnal Aqidah-Ta*, Vol. VI, No. 1, 2020, 89.

<sup>78</sup> Imam Syafi'i (ed.), "Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Pendidikan Islam (Relevansi Pemikiran Ki Hajar Dewantara Dan Ibnu Miskawaih)", *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, 2020, 95.

<sup>79</sup> Johansyah, "Pendidikan Karakter Dalam....", 91

<sup>80</sup> Ibid, 92.

### 3. Karakteristik Perkembangan Moral

Menurut Lawrence Kohlberg, dalam buku Psikologi Pendidikan oleh Sri Esti Djiwandono perkembangan moral mempunyai tingkatan, setiap tingkatnya mempunyai dua tahapan. Yakni sebagai berikut:<sup>81</sup>

- a) *Moralitas prakonvensional*, yang merupakan tingkatan pertama.

Dalam tahap pertama, anak beradaptasi dengan hukuman serta kepatuhan. Pada tahap ini, seseorang akan patuh terhadap penguasa, sebab penguasa yang menciptakan sebuah peraturan. Dan seseorang lebih cenderung bertindak dengan benar sehingga terhindar dari suatu hukuman.<sup>82</sup> Dan pada tahap kedua anak beradaptasikan diri dengan harapan sosial untuk mendapatkan penghargaan.

- b) *Moralitas Konvensional*, ini merupakan tingkatan kedua dari teori perkembangan Lawrence Kohlberg.

Di tahap pertama anak beradaptasi dengan peraturan yang ada sehingga bisa memperoleh persetujuan dari orang lain, serta mempertahankan hubungan. Arah perilaku baik pada tahapan ini adalah perilaku yang menyenangkan, disetujui oleh orang lain, dan membantu. Seseorang akan mengarah pada hubungan baik dengan orang lain, menjadi seseorang yang baik, empati serta peduli dengan orang disekitarnya,

<sup>81</sup> Sri Esti Wuryani Djiwandono, “*Psikologi Pendidikan*” (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), 83.

<sup>82</sup> Retno Ayu Kusumaningtyas, (ed.), *Uji Kompetensi Guru Pembahasan dan Paket Soal*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), 5.



menyatakan bahwa moralitas didapatkan melalui tahapan-tahapan yang ada. Seseorang tidak akan mendapatkan pemahaman yang jauh lebih tinggi, apabila tidak memperhatikan pembelajaran, dorongan atau latihan yang ada. Dan yang terpenting dari teori ini adalah bahwa penalaran moral seseorang akan meningkat sesuai dengan usianya.<sup>86</sup>

Erick Homburger Erickson menyatakan bahwa perkembangan psikososial seseorang melewati 8 tahapan, diantaranya:

- 1) Bayi. Tahapan ini biasanya berada pada seseorang di usia 0-1 tahun. Pada tahapan ini seseorang baru mengetahui duni, dan orientasinya hanya pada rasa nyaman saja. Rasa nyaman tersebut tertuju pada kebutuhan primernya, yaitu minum, makan, kasih sayang. sehingga, biasa terjadi jika pada usia ini, mereka lebih mempercayai orang yang memberikan rasa nyaman pada dirinya dari pada orang yang baru dikenal.
- 2) Usia bermain. Tahapan ini berada pada usia 2-3 tahun. Pada tahapan ini seseorang tidak mau bergantung dengan orang lain, mereka sudah mempunyai keinginan dari dalam dirinya sendiri. Sehingga perlu sekali pada tahapan ini orang tua memberikan kebebasan kepada seorang anak, namun tetap pada pengawasan juga, karena jika seorang anak terlalu dikekang, mereka akan merasa kecewa.

---

<sup>86</sup> Siti Rohmah Nurhayati, "Telaah Kritis Terhadap Teori Perkembangan Moral Lawrence Kohlberg", *Paradigma*: No.2, 2016, 97-98.

- 3) Prasekolah. Tahap ini biasa terjadi pada usia 3-6 tahun. Pada tahapan ini dalam diri seseorang sudah tumbuh rasa bertanggung jawab mengenai dirinya sendiri. Sehingga peran orang-orang dewasa disekitarnya sangat diperlukan, dan jika terlalu dikendalikan oleh orang dewasa, akan muncul rasa kecewa dalam diri anak.
- 4) Masa Sekolah. Masa sekolah berada di usia 7-12 tahun. Di usia ini, mereka lebih menyukai kegiatan yang menghasilkan sesuatu dalam waktu yang dekat, dan jika mereka berhasil, mereka akan merasa puas dan bahagia, namun jika mereka gagal maka mereka akan bersikap rendah diri, sehingga bimbingan dan arahan dari orang tua sangat dibutuhkan pada tahapan ini.
- 5) Masa remaja. Masa remaja tepat berada pada usia 12-18 tahun. Seseorang di usia ini mulai mencari identitas dari dirinya, dan identitas tersebut akan mempengaruhi masa depannya. Lingkungan memberikan banyak pengaruh terhadap pencarian identitas seseorang, sehingga lingkungan yang baik sangat diperlukan pada seseorang di tahapan ini, dan harus berhati-hati dalam memilih lingkungan, sebab lingkungan yang buruk akan membentuk identitas seseorang menjadi kurang baik.
- 6) Usia dewasa awal. Tahapan ini terjadi pada usia 20 tahunan. Seseorang pada usia ini tumbuh dalam dirinya rasa pentingnya berinteraksi dengan masyarakat ataupun teman seusianya. Pada tahapan ini seseorang merakan bahwa perlunya berinteraksi dengan orang-orang tertentu saja, termasuk untuk membicarakan hal-hal yang bersifat privat. Sehingga



Yakni al-Asma al-Husna. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut diantaranya, jujur, tanggung jawab, disiplin, visioner, adil, peduli, kerjasama.<sup>89</sup>

Suyadi mengatakan 18 nilai pendidikan karakter menurut kementerian Pendidikan Nasional diantaranya,

- a. Religius, sebuah ketaatan dalam melaksanakan ajaran agama.
- b. Toleransi, sebuah sikap dalam menghargai perbedaan agama, ras, budaya ataupun etnis.
- c. Disiplin, suatu kegiatan yang dilakukan secara teratur terhadap semua peraturan yang sudah dibentuk.
- d. Jujur, suatu kepribadian yang menggambarkan kesatuan antara perkataan, perbuatan dan pengetahuan.
- e. Kerja keras, sebuah tindakan yang menunjukkan kesungguhan dalam menyelesaikan sebuah permasalahan, tugas, pekerjaan ataupun yang lainnya.
- f. Kreatif, perilaku yang menunjukkan sebuah pembaruan dalam memecahkan sebuah persoalan, sehingga dapat menemukan strategi baru yang lebih baik.
- g. Mandiri, sebuah kepribadian yang menggambarkan seseorang tidak bergantung kepada orang lain.

---

<sup>89</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Karakter Perspektif Islam, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2012), 43.

- h. Demokratis, cara berpikir yang menggambarkan adanya persamaan hak dan kewajiban antara diri sendiri dan orang lain.
- i. Rasa ingin tahu, sebuah kepribadian yang menggambarkan rasa ingin tahu terhadap suatu hal yang telah dilihat, didengar ataupun dipelajari.
- j. Nasionalisme, sikap mengutamakan kepentingan Negara diatas kepentingan sendiri.
- k. Cinta Tanah Air, sikap yang menunjukkan rasa sangat bangga terhadap semua yang berkaitan dengan tanah air.
- l. Menghargai Prestasi, sikap mengakui skill orang lain.
- m. Komunikatif, sikap terbuka terhadap orang lain, dengan cara komunikasi yang baik dan santun.
- n. Cinta Damai, perilaku yang menunjukkan ketenangan terhadap kehadiran dirinya dalam sebuah perkumpulan ataupun masyarakat.
- o. Gemar Membaca, sebuah kegiatan tanpa adanya paksaan untuk meluangkan waktu dalam rangka membaca beragam pengetahuan, informasi, buku dan lain sebagainya.
- p. Peduli Lingkungan, sikap untuk selalu menjaga kelestarian lingkungan sekitarnya.
- q. Peduli Sosial, perilaku yang menunjukkan kepedulian seseorang terhadap orang lain yang membutuhkan.





terhadap Tuhan YME.<sup>93</sup> Melihat penjelasan diatas pendidikan karakter merupakan landasan utama yang perlu untuk diterapkan sebab dengan pendidikan karakter seseorang dapat tertanam suatu kebiasaan yang baik dalam hidupnya, dengan begitu seseorang memiliki tingkat kesadaran serta pemahaman yang tidak rendah, dan menerapkan nilai-nilai baik yang diketahui dalam hidupnya.<sup>94</sup>

## 7. Tujuan Pendidikan Karakter

Dalam pandangan Islam, Rasulullah Saw, menyampaikan bahwa tujuan utama dari pendidikan adalah terbentuknya karakter yang baik. Begitu juga dengan menurut Socrates yang dikutip oleh Ali Miftakhu Rosyad, dasar dari tujuan pendidikan adalah menjadikan seseorang baik dan pintar. Dan setelah itu, visi utama dari pendidikan tetap sama, yakni untuk membangun karakter manusia yang baik.<sup>95</sup>

Tujuan pendidikan karakter menurut Direktorat Pendidikan Tinggi adalah dalam rangka meningkatkan potensi siswa sehingga menjadi manusia yang bertaqwa dan beriman kepada Allah Swt, sehat rohani, memiliki ilmu, mempunyai akhlaq yang baik, mandiri serta menjadi warga Negara yang bertanggung jawab dan demokrasi.

<sup>93</sup> Adi Suprayitno dan Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter Di Era Milenial*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2020), 41.

<sup>94</sup> Imam Syafi’I (ed.), “Implementasi Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Bina Pribadi Islami Pada Peserta Didik” *UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN*, Vol.2, No.2, 2023, 968.

<sup>95</sup> Ali Miftakhu Rosyad, “Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah, *TARBAWI: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, Vol. 05, No. 02, 2019. 179.





- a. Melahirkan generasi dengan potensi diri yang baik, seperti pemikiran yang positif, pandangan yang baik, dengan begitu akan terwujud kepribadian baik dikalangan masyarakat.
- b. Sebagai perbaikan dan memberikan pengaruh kemajuan terhadap perilaku masyarakat yang multikultural.
- c. Sebagai upaya untuk meningkatkan kebudayaan bangsa baik lokal ataupun hubungan internasional.<sup>100</sup>

## 10. Evaluasi Pendidikan Karakter

Menurut pendapat Schriener dalam Muhammad Ridha Albaar memberikan informasi bahwa evaluasi merupakan aktivitas penilaian terkait kemanfaatan sesuatu.<sup>101</sup> Sejalan dengan pendapat dari Djaali dan Pudji Muljono dalam bukunya Amos Neolaka da Grace Amialia A. Neolaka, evaluasi adalah suatu cara yang terstruktur dalam mengambil keputusan atau menentukan ketercapaian dari program dengan tujuan yang sudah ada.<sup>102</sup>

Sedangkan menurut Dharma Kesuma dkk, evaluasi berkaitan dengan suatu cara yang digunakan dalam melihat kondisi sebuah objek melalui suatu media, salah satunya instrument dan memberikan perbandingan hasil yang didapat dengan standart tertentu sehingga dari situ

<sup>100</sup> Andika Dirsa (ed.), *Pendidikan Karakter*, (Sumatera Barat: PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022), 26.

<sup>101</sup> Muhammad Ridha Albaar, *Desain Pembelajaran Untuk Menjadi Pendidikan Yang Profesional*, (Ponorogo:Uwais Inspirasi Indonesia, 2020), 52.

<sup>102</sup> Amos Neolaka da Grace Amialia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, (Depok: KENCANA, 2017), 138.

akan diperoleh sebuah kesimpulan.<sup>103</sup> \Dalam pendidikan karakter, evaluasi dilakukan untuk mengetahui indikator-indikator atau nilai-nilai dari karakter yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan, sehingga esensi dari pendidikan karakter yaitu membandingkan sikap yang terdapat dalam diri seseorang dengan indikator atau nilai karakter yang sudah ditentukan oleh lembaga pendidikan. Dalam evaluasi memerlukan informasi yang dapat dihasilkan dari pengukuran ataupun tes.

Tes merupakan sebuah cara menggunakan alat dalam sebuah objek, yakni peserta didik. Sedangkan pengukuran dapat di deskripsikan sebagai suatu cara yang dilakukan dalam rangka mengetahui kondisi dari sesuatu. Hasil dari pengukuran belum mempunyai arti secara mendalam, hanya mendeskripsikan hasil dari suatu tes atau instrument. Didalam pengukuran juga tidak terdapat kegiatan membandingkan antara sikap seseorang dengan indikator karakter atau standart tertentu.<sup>104</sup> Dalam dunia pendidikan, pengukuran mempunyai sifat yakni, nyata/kongkrit, berdasarkan suatu ukuran yang mudah dipahami, dan objektif.<sup>105</sup>

Mnurut Suharsimi Arikunto dalam Zubairi, alat evaluasi dapat diklasifikasikan menjadi dua, diantaranya teknik tes dan teknik non-tes.

Teknik tes dapat dilakukan melalui beberapa cara, diantaranya:

---

<sup>103</sup> Dharma Kesuma (ed.), *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2013), 38.

<sup>104</sup> Ibid

<sup>105</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter di Sekolah: Revitalisasi Peran Sekolah dalam Menyiapkan Generasi Bangsa Berkarakter*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2017), 43.

- a. Tes Sumatif. Tes sumatif dilakukan dalam rangka melihat hasil belajar mengajar diakhir tahun pembelajaran dari semua program yang ada.
- b. Tes Formatif. Tes formatif dilakukan untuk melihat hasil belajar pada akhir setiap mata pelajaran.
- c. Tes Diagnosis. Tes ini dilakukan dalam rangka melihat apakah peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami bantuan yang diberikan guru, sehingga diadakan penilaian.
- d. Sedangkan teknik non-tes dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, kuesioner, *check list*, skala bertingkat ataupun riwayat hidup.<sup>106</sup>

### **C. Implementasi Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin dalam Penguatan Pendidikan Karakter**

Untuk menguatkan penelitian ini maka, penulis menyantumkan hasil penelitian terdahulu sebagai berikut: Dalam penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Jannah dkk, menyatakan bahwa penerapan dari kitab Akhlak Lil Banin memberikan pengaruh yang baik kepada peserta didik kelas 7 hingga kelas 9 SMP IT Nurul Ihsan. Peserta didik SMP IT Nurul Ihsan lebih memahami sikap-sikap yang seharusnya dilakukan oleh seorang anak terhadap orang tua ataupun orang tuanya, sikap peserta didik terhadap guru dan temannya, sikap jujur, sikap disiplin terhadap peraturan yang berlaku.

---

<sup>106</sup> Zubairi, *Pendidikan Karakter Peserta Didik Dalam Pendidikan Agama Islam*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020), 78

Sehingga peserta didik mempunyai akhlak yang berkualitas. Perubahan akhlak tersebut juga dipengaruhi oleh metode yang digunakan oleh metode yang digunakan, diantaranya metode mendisiplinkan, memberikan tindakan tegas ketika pembelajaran, dengan memberikan reward dan punisemen. Dan disaat evaluasi terdapat penghargaan untuk peserta didik paling ramah, paling rajin dan paling teladan.<sup>107</sup>

Hasil penelitian kedua dilakukan oleh Nurul Ita Syavira dan Romdloni. Mereka menyatakan bahwa adanya pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin yang di terapkan di Asrama Al-Umami Pondok Pesantren Nurul Huda memberikan dampak kepada santri kelas 1 Madrasah Diniyah wustho. Dampak yang terjadi diantaranya, santri sudah terbiasa shalat dengan rajin dan menggunakan pakaian yang rapi dan membaca asmaul husna setelah selesai shalat, ketika terdapat pembelajaran dikelas santri tidak berbicara sendiri, ketika bersama orang tua santri berkata sopan dan lembut, jika bertemu dengan orang yang baru santri sangat menjaga sikapnya yakni dengan menyapa dan tersenyum, dan mereka juga sangat menjaga kitab yang sedang mereka pelajari, yakni kitab Akhlak Lil Banin.<sup>108</sup>

#### **D. Kerangka Berpikir**

---

<sup>107</sup> Siti Nur Jannah (ed.), "Implementasi Akhlak Lil Banin dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMP IT Nurul Ihsan", *International Conference on Islamic Studies (ICoIS)*, Vol. 3, No. 1, 2022, 515.

<sup>108</sup> Nurul Ita Syavira dan Romdloni, "Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Al-Banin Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Asrama Al-Umami Pondok Pesantren Nurul Huda Sukaraja 2022", *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara Fakultas Agama Islam Universitas Nurul Huda*, Vol.1, No. 2, 2022, 141-142.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian didefinisikan sebagai sebuah proses yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk melakukan sebuah penelitian.<sup>1</sup> Dalam buku karya Ode Putra dan Sri Ayu menyebutkan bahwa metode penelitian atau desain penelitian merupakan sebuah cara untuk menemukan informasi atau data serta melakukan analisis terhadap data dalam suatu penelitian.<sup>2</sup> Metode penelitian sangat membantu dalam proses penemuan serta pengolahan data, maka dari itu baik dalam menemukan ataupun mengolah data harus menggunakan metode yang benar dan tepat sehingga tidak terjadi kerancuan didalamnya. Penjelasan lebih lanjut mengenai metode penelitian ini sebagai berikut :

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Peneliti memakai jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif mendeskripsikan serta menelaah suatu peristiwa, kejadian, fenomena, baik secara individu ataupun secara kelompok. Penelitian kualitatif memperoleh data berdasarkan pengamatan secara saksama, deskripsi secara detail dan disertai dengan hasil wawancara dengan narasumber secara mendalam.<sup>3</sup> Penelitian kualitatif memperoleh hasil penelitian dari adanya wawancara dengan subjek penelitian atau informan serta adanya observasi serta hasil dari

---

<sup>1</sup> Masayu Rosyidah dan Rafiq Fijra, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 2.

<sup>2</sup> Ade Putra Ode Amane dan Sri Ayu Laali, *Metode Penelitian*, (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2022), 56.

<sup>3</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017), 13-14.

triangulasi.<sup>4</sup> Data penelitian kualitatif berupa dokumen, kalimat, pernyataan, serta data lain yang bentuknya deskripsi dan bukan angka.

Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Deskriptif kualitatif disini berarti penelitian dilaksanakan dengan menguraikan serta memberikan penjelasan secara konkret, cermat dan teratur. Penelitian deskriptif kualitatif ini berkaitan dengan memberikan gambaran apa adanya mengenai suatu peristiwa atau fenomena yang terjadi dan tidak menjelaskan keterkaitan yang terjadi antarvariabel.<sup>5</sup> Dalam bukunya Andi Prastowo menyatakan bahwa studi kasus berkaitan dengan telaah yang dijalankan secara mendalam dan terperinci terhadap suatu fenomena, kondisi tertentu ataupun lingkungan yang dapat menerangkan sebuah hal.<sup>6</sup>

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan atau biasa dikenal dengan (*field research*). *Field research* merupakan penelitian yang dalam pengumpulan informasi atau pencarian datanya diharuskan untuk terjun langsung ke lapangan.<sup>7</sup> Berdasarkan uraian diatas, dengan demikian penelitian ini mempunyai tujuan untuk menemukan sebuah fakta, yang kemudian memberikan sebuah penjabaran yang telah di peroleh dari lapangan secara langsung. Dalam hal ini, MTs N 04 Madiun menjadi tempat peneliti untuk melaksanakan penelitian lapangan.

---

<sup>4</sup> Wina Sanjaya, *PENELITIAN PENDIDIKAN: Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: KENCANA Prenada Media Grup, 2014), 43.

<sup>5</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis .....*, 59.

<sup>6</sup> Andi Praswoto, *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (AR-RUZZ MEDIA, 2017), 129.

<sup>7</sup> Aji Sofanudin, *Metodologi Penelitian Ilmu Tarbiyah*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2011), 134.

Peneliti menerapkan penelitian kualitatif yang bertujuan bahwa titik pusat penelitian ini adalah menjabarkan secara detail sesuai dengan kenyataan yang terdapat di lapangan dan bukan mencari sebuah sebab akibat, sehingga datanya dalam bentuk deskriptif dan tidak bisa diwakilkan dengan angka ataupun statistik. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam mengenai objek melalui teknik observasi, dokumentasi, ataupun wawancara.

### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dengan judul Penguatan Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin Di MTs N 04 Madiun ini lakukan Madrasah Tsanawiyah Negeri 04 yang berada di Desa Sewulan Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini diawali dengan perencanaan yakni penentuan permasalahan serta penetapan judul tepat pada bulan Desember 2022, yang kemudian diajukan kepada kepala program studi Pendidikan Agama Islam Sunan Ampel Surabaya.

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Penelitian ini memiliki objek penguatan pendidikan karakter. Sedangkan subjek merupakan sesuatu yang memberikan data-data kepada peneliti, yang mana subjek yang diterapkan oleh peneliti adalah beberapa warga sekolah, diantaranya Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Kurikulum, ustadz pengajar kitab, guru-guru rumpun PAI, beberapa peserta didik.

#### D. Sumber Data

Menurut pendapat Muharto dan Arisandy Ambarita yang mengutip pendapat widoyoko sumber data berkaitan dengan subjek yang menyimpan data penelitian atau data penelitian tersebut diperoleh dari siapa dan dimana. Sumber data dapat digolongkan menjadi 4 macam yakni sumber data berasal dari seseorang, sumber data berasal dari tempat, sumber data yang berasal dari kegiatan, dan data yang berasal dari simbol. Dari keempat golongan sumber data tersebut dapat diklasifikasikan menjadi dua diantaranya sumber data primer serta sumber data sekunder.<sup>8</sup>

Sumber primer berkaitan dengan data yang didapatkan peneliti secara langsung tanpa adanya perantara dan data yang baru pertama kalinya diperoleh. Sedangkan, data yang kedua bisa diperoleh peneliti secara tidak langsung, yang biasa dikenal sebagai sumber sekunder, dapat juga diartikan bahwa data yang diperoleh merupakan data dari sumber kedua atau data yang didapat dari arsip ataupun catatan pihak lain.<sup>9</sup>

Data primer diperoleh peneliti dari observasi serta wawancara langsung bersama, Kepala Madrasah wakil kepala madrasah kurikulum, bapak/ibu guru, ustadz pengajar kitab, beberapa peserta didik MTs N 04 Madiun. Sumber data sekunder bisa diperoleh dari beberapa hasil publikasi seperti, buku, jurnal, artikel, majalah ataupun surat kabar.

<sup>8</sup> Muharto dan Arisandy Ambarita, *Metode Penelitian Sistem Informasi: Mengatasi Kesulitan Mahasiswa dalam Menyusun Proposal Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 82.

<sup>9</sup> Anim Purwanto, *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori dan Contoh Praktis*, (Nusa Tenggara Barat: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), 56-58.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Sebuah penelitian, hal yang perlu untuk diperhatikan selain metode adalah teknik serta alat yang digunakan dalam mengumpulkan data. Dengan menerapkan teknik pengumpulan data yang benar dan relevan, maka data yang diperoleh juga objektif. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti memilih menerapkan teknik pengumpulan data berupa :

### a. Observasi

Observasi adalah teknik dalam mengumpulkan data melalui pengamatan yang menggunakan semua alat indera. Melalui teknik observasi peneliti langsung melakukan pengamatan ke lapangan terkait semua hal yang bersangkutan dengan peristiwa, ruangan, lokasi, pelaku, waktu, serta kegiatan. Dengan teknik observasi, peneliti dapat mengamati perilaku informan dalam waktu-waktu tertentu.<sup>10</sup>

Peneliti menerapkan teknik observasi dengan cara mencermati secara langsung terkait bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab akhlak lil banin jilid 1 di MTs N 04 Madiun di kelas untuk mencari data terkait perilaku dan juga karakter peserta didik selama disekolah.

### b. Wawancara

Wawancara biasa disebut dengan kegiatan melalui tanya jawab secara langsung antara orang yang mewawancarai dengan orang yang diwawancarai atau responden untuk menghasilkan sebuah keterangan yang

---

<sup>10</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017), 165.

berkaitan dengan penelitian melalui sebuah alat yang biasa dikenal dengan panduan wawancara (*interview guide*).<sup>11</sup> Wawancara berbeda dengan komunikasi sehari-hari, karena dalam suatu wawancara, antara orang yang mewawancarai dan responden belum saling mengenal. Dan pertanyaan yang diajukan sesuai dengan yang terdapat di panduan wawancara.

Peneliti memilih untuk menerapkan teknik wawancara tidak terstruktur untuk mengambil data di lapangan. Teknik wawancara terstruktur merupakan wawancara yang tidak memberikan list jawaban kepada responden, dan pedoman wawancara yang dimanfaatkan lebih kepada garis besar sesuatu yang akan dipertanyakan.<sup>12</sup> Dengan wawancara tidak terstruktur, peneliti akan lebih leluasa dalam mengajukan pertanyaan dan tidak terbatas oleh susunan pertanyaan yang ada.

Berkaitan dengan hal tersebut peneliti mewawancarai secara tatap muka kepada kepala madrasah, wakil kepala madrasah kurikulum, beberapa guru rumpun PAI, ustadz pengajar kitab Akhlak Lil Banin, serta beberapa peserta didik untuk mendapatkan data mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran kitab akhlak lil banin dalam penguatan pendidikan karakter di MTs N 04 Madiun, karakter peserta didik di MTs N 04 Madiun dengan para guru, serta untuk mencari informasi terkait faktor penunjang serta faktor yang menghambat pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1 di MTs N 04 Madiun.

---

<sup>11</sup> Barnawi dan Jajat Darajat, *Penelitian Fenomenologi Pendidikan*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2018), 211.

<sup>12</sup> Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2012), 118.



a. Pengumpulan Data

Tahapan ini, data dijadikan satu dengan melalui cara, yakni observasi, wawancara serta dokumentasi.

b. Kondensasi Data

Setelah melakukan pencarian informasi atau data, maka peneliti memperoleh beragam data yang cukup banyak dan tidak mungkin tersimpan dalam ingatan peneliti, oleh sebab itu harus dilakukan analisis data dengan cara kondensasi data. Pada langkah ini berarti memilah data-data yang pokok, mengelompokkan hal-hal yangkrusial, mengumpulkan data sesuai dengan topic dan pola yang ada, ataupun penyederhanaan data yang telah didapat baik dari transkrip wawancara, dokumentasi, observasi, catatan lapangan, ataupun lainnya.<sup>15</sup>

c. Penyajian data

Tahapan selanjutnya adalah penyajian data. Dalam tahapan ini data yang telah diperoleh dan telah dilakukan kondensasi, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan serta memutuskan tindakan yang akan dilakukan.<sup>16</sup>

d. Verifikasi data atau penarikan kesimpulan

Langkah terakhir pada tahapan ini adalah penarikan kesimpulan. Setelah adanya hasil analisis yang dibuat oleh peneliti, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan serta melalui bukti-bukti yang ada peneliti memeriksa kembali bukti yang telah diperoleh. Melalui langkah ini,

---

<sup>15</sup> Andri Wicaksono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pengantar Ringkas)*, (Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca, 2022), 114.

<sup>16</sup> Andri Wicaksono, *Metodologi Penelitian Pendidikan .....*, 115

peneliti dapat mengambil keputusan untuk melanjutkan analisis atau memperdalam pengambilan data.<sup>17</sup>

### G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data menjadi bagian yang penting, karena uji keabsahan data menjadi barometer terkait benar atau tidaknya data yang dihasilkan. Oleh sebab itu, peneliti melaksanakan uji keabsahan data dengan beberapa langkah diantaranya :

#### a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan kegiatan oleh peneliti yang dilakukan dalam rangka membuktikan bahwa informasi yang selama ini diperoleh merupakan informasi yang valid. Waktu yang digunakan untuk perpanjangan pengamatan disesuaikan dengan intensitas peneliti dalam mengeksplorasi data. Perpanjangan pengamatan lebih di titik fokuskan pada data-data yang sudah didapat sebelumnya, untuk dibuktikan lagi dilapangan berubah atau tidak serta valid atau tidak. Bilamana setelah dibuktikan data sesuai, maka perpanjangan pengamatan dapat diselesaikan.

18

#### b. Ketekunan pengamatan

Melalui ketekunan pengamatan uji keabsahan data dapat dilakukan. Ketekunan pengamatan bisa dilaksanakan oleh peneliti dengan membaca literatur-literatur serta penelitian-penelitian yang sudah ada dan sesuai

---

<sup>17</sup> Ibid

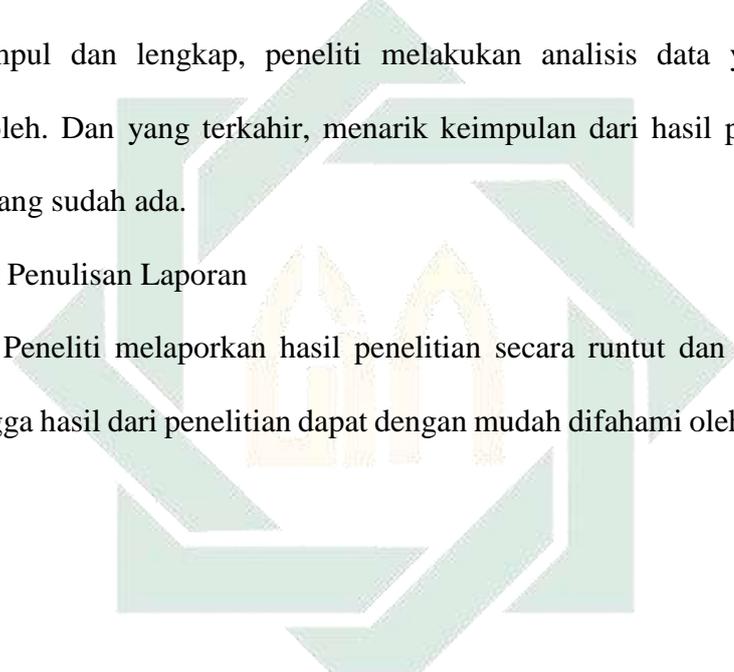
<sup>18</sup> Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik.....*, 181.



Peneliti melaksanakan pengumpulan data dengan terjun langsung kelapangan melalui beberapa teknik mulai dari observasi, wawancara hingga dokumentasi. Kemudian, peneliti juga mencari data dari berbagai literatur yang berkaitan dengan topik yang sedang diteliti. Setelah data terkumpul dan lengkap, peneliti melakukan analisis data yang telah diperoleh. Dan yang terakhir, menarik kesimpulan dari hasil pengolahan data yang sudah ada.

c. Tahap Penulisan Laporan

Peneliti melaporkan hasil penelitian secara runtut dan sistematis, sehingga hasil dari penelitian dapat dengan mudah difahami oleh pembaca.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum MTs N 04 Madiun**

##### **1. Letak Geografis Madrasah**

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs N) 04 Madiun terletak di Jl. Pasar Slering Desa Sewulan Kecamatan Dagangan. MTs N 04 Madiun berada di dataran rendah dan perkampungan warga dengan kondisi daerah yang kondusif, tenang dan asri, sehingga dapat memberikan situasi yang tenang dan nyaman untuk berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

##### **2. Sejarah Madrasah**

Adanya Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs N) 04 Madiun adalah rangkaian panjang dari perjuangan para tokoh ulama dan tokoh pendidikan agama di Desa Sewulan didirikan oleh para Tokoh Ulama diantaranya:

- a. Bp. Hariyanto (Alm.)
- b. Bp. Hormain (Alm)
- c. Bp. Ky. Ichwan Ngali (Alm)

Pada waktu itu diberikan nama Kuliyyatul Mu'alimin Al-Islamiyah (KMI), Kemudian, perjuangan Madrasah dilanjutkan oleh Bapak Abu Amar (Alm) dan juga Bapak Kyai Mashudi. Tepat pada tanggal 6 November Tahun 1969 Madrasah tersebut berganti nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri (MTsAIN), lalu pada tahun 1975 berubah lagi menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Sewulan. Pada tanggal 17 November 2016 berdasarkan keputusan dari Menteri Agama



- 2) Daya serap kurikulum terus meningkat
  - 3) Menjalankan sholat lima waktu dengan tertib
  - 4) Menjalankan ibadah sesuai syariat
  - 5) Berbicara sopan dan berlaku santun
  - 6) Lingkungan madrasah yang sehat, bersih dan indah
  - 7) Terciptanya budaya lingkungan di Madrasah
- b. Misi Madrasah
- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik yang optimal
  - 2) Mengembangkan kompetensi peserta didik dan tenaga kependidikan secara inovatif
  - 3) Mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan
  - 4) Mengembangkan sikap dan perilaku amaliyah yang islami
  - 5) Melatih kebiasaan sholat dan ibadah lain sesuai syariat
  - 6) Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih, dan indah
  - 7) Membudayakan hidup dan perilaku berwawasan dan peduli lingkungan
- c. Tujuan Madrasah
- 1) Tujuan Umum
- MTs N 4 Madiun secara umum memberikan bekal pengetahuan, sikap, dan perilaku islami sebagai bekal hidup dalam kehidupan beragama dan kehidupan bermasyarakat baik selama di madrasah, di rumah maupun di lingkungan masyarakat kelak. Baik sebagai pribadi muslim, anggota masyarakat, maupun warga Negara sesuai

dengan tingkat perkembangannya, serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan menengah dan atau mempersiapkan mereka hidup dalam masyarakat yang berwawasan lingkungan

2) Tujuan Khusus

- a) Madrasah dapat memenuhi 8 standart pendidikan
- b) Madrasah mengembangkan PAIKEM/Saintific untuk semua mata pelajaran
- c) Madrasah dapat menciptakan lingkungan yang bersih, disiplin dan religious
- d) Madrasah dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan dibidang teknologi informasi dan komunikasi
- e) Madrasah dapat meningkatkan prestasi akademik dan ekstrakurikuler dibidang agama, bahasa, olahraga dan seni
- f) Madrasah dapat mewujudkan kepribadian siswa yang berakhlak mulia disertai Iman dan Taqwa kepada Allah SWT
- g) Madrasah dapat mewujudkan output yang berkualitas
- h) Madrasah dapat menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih dan indah
- i) Madrasah dapat membudayakan hidup dan perilaku berwawasan dan peduli lingkungan.<sup>132</sup>

---

<sup>132</sup> Dokumentasi MTs N 4 Madiun Tahun Pelajaran 2022/2023.



**Tabel 4.1**  
**Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

No.	Nama	Jabatan
1.	Drs. Suyono Triwibowo	Kepala Madrasah
2.	Nurhantoro, S.Pd	Guru IPA FISIKA/Wali Kelas 9PC1
3.	Lilik Sumarsih, S. Pd	Guru Bahasa Inggris/Wali Kelas 9 MC
4.	Irtiqoyah Himmatin, S.Ag	Guru Bahasa Arab
5.	Basuki, S.Pd	Guru Matematika
6.	Dwi Purwito, M.Pd	Guru IPA FISIKA/Wali Kelas 9B
7.	Tri Wahjoenani, S.Pd	Guru IPA/Wali Kelas 7E
8.	Sudarwati, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia/Wali Kelas 9A
9.	Ahmad Jamjuri Suherman, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia/Waka Kesiswaan
10.	Ahyat Muttaqin, M.Pd.I	Guru Al-Qur'an Hadis
11.	M. Dadang Iskandar, S.Pd	Guru Penjaskes
12.	Dian Iswayudi, S.Pd	Guru Matematika/Wali Kelas 9C
13.	Jafar Arifi, S.Ag	Guru Akidah Akhlak/Waka Humas
14.	Diah Laili Handayani, S.Pd.I	Guru Fiqih/Wali Kelas 9E
15.	Samsu, SE, M.SI	Kepala Tata Usaha
16.	Drs. Wijianto, M.Pd.I	Guru Sejarah Kebudayaan Islam
17.	Nikmah Hayati, S.Pd	Guru Matematika/Waka Sarpras
18.	Hariyati, S.Pd	Guru Matematika/Wali Kelas 8D
19.	Dra. Sulistiyani	Guru IPS
20.	Sukarni, S.Pd	Guru Penjaskes/Wali Kelas 9PC2
21.	Mohammad Sidiq, S.Ag	Guru Bahasa Arab/Wali Kelas 7D
22.	Sri Marsitin, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia/Wali Kelas 7D
23.	Susmiharsie, S.E	Guru IPS/Wali Kelas 7PC2
24.	Arofatul Munawaroh, S.Pd	Guru Bahasa Inggris/Wali Kelas 8B
25.	Edi Nurwanto, S.Pd	Guru IPA Biologi/Wali Kelas 8MC









## 10. Kegiatan Ekstrakurikuler MTs N 04 Madiun

Kegiatan ekstrakurikuler atau pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri Sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, setiap peserta didik sesuai dengan kondisi madrasah. kegiatan pengembangan diri di bawah bimbingan konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dapat dilakukan antara lain melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karir peserta didik serta kegiatan ekstrakurikuler, seperti kepramukaan kepemimpinan, kelompok seni budaya, kelompok tim olahraga, dan kelompok ilmiah remaja. Ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Madiun terdiri dari:

Ekstrakurikuler wajib adalah kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Madiun dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik (berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 62 tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah). Bentuk kegiatan ekstrakurikuler wajib adalah Pramuka. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler pilihan adalah ekstra yang dapat dikembangkan dan diselenggarakan oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Madiun dan dapat diikuti oleh peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing. Diantaranya sebagai berikut:



## 12. Program Prioritas Madrasah (GERAMM)

Untuk menciptakan Madrasah Tsanawiyah Negeri 04 Madiun yang hebat dan bermartabat, MTs N 04 Madiun mempunyai kegiatan yang dinamakan GERAMM (Gerakan Ayo Membangun Madrasah). Dengan begitu, kepercayaan masyarakat dapat dijaga oleh madrasah. Dalam kegiatan GERAMM terdapat beberapa program, diantaranya:

### a. Gerakan Literasi Madrasah (GELEM)

Program Madrasah untuk mewujudkan Gerakan Literasi Madrasah, antara lain:

- 1) Revitalisasi Perpustakaan
- 2) Pojok baca di beberapa tempat
- 3) Perpustakaan kelas
- 4) Guru dan Siswa membaca
- 5) Guru dan siswa menulis

### b. Gerakan Madrasah Inovasi (GEMI)

Program Madrasah untuk mewujudkan Gerakan Madrasah Inovasi antara lain:

- 1) Satu guru satu video pembelajaran
- 2) Kunjungan pendidikan
- 3) Madrasah berkarya
- 4) Pameran karya guru dan siswa

### c. Gerakan Madrasah Sehat (GEMES)





**Tabel 4.6**  
**Data Rekapitan Nilai Spiritual Peserta Didik**

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A







“Yang jelas kita sebagai bapak ibu guru yang mengajar, itu kita menginginkan pendidikan anak untuk menjadi anak yang lebih baik. Nah, menjadi anak yang baik itu kuncinya apa ? kuncinya adalah pembentukan serta penguatan karakter. Nah pembentukan dan penguatan karakter kalau di Madrasah yang sangat menunjang dan relevan adalah pembiasaan ngaji kitab, yang mana dalam pembiasaan ngaji kitab itu ada materi Akhlak Lil Banin., jadi materi terkait akhlak, sopan santun seorang siswa kepada orang tua, kepada bapak ibu guru, kepada lingkungan, sehingga dengan pembelajaran seperti itu dan yang mengisi itu langsung dari bapak kyai diharapkan karakter anak itu sedikit demi sedikit bisa berubah menjadi lebih baik, karena apa ? hadis nabi mengatakan *al-Adabu Fauqol ilmi*, akhlak itu lebih utama dari pada ilmu, sehingga itu menjadi dasar kita untuk pembiasaan ngaji pagi.”<sup>3</sup>

Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Mohammad Shidiq, sebagai berikut:

“Karena anak-anak sekarang itu akhlaknya sudah mengalami penurunan, banyak pengaruh dari luar, seperti dari *handphone* itu sangat berpengaruh sekali untuk pergaulan anak-anak di lingkungan masyarakat. Dari situ, kita mempunyai tujuan untuk memperbaiki anak-anak untuk mempunyai, kepribadian, akhlak maupun karakter yang baik atau terpuji kepada siapa saja ? kepada bapak/ibu guru, orang tua, masyarakat, tetangga dan masih banyak lagi, karena didalam kitab Akhlak Lil Banin sudah mencakup Akhlak kepada semuanya. sehingga kita memberikan pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1 kepada peserta didik.”<sup>4</sup>

Waka Kurikulum MTs N 04 Madiun juga menyampaikan mengenai tujuan pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin, yaitu:

“Untuk pembelajaran kitab ini berawal dari program yang dibuat oleh Tim Keagamaan yang mempunyai tujuan untuk menata kembali beberapa proses yang hilang, menata kembali akhlak siswa yang hilang, contohnya dari efek corona kemaren banyak perilaku-perilaku siswa yang sudah agak mulai sulit untuk diatur, sehingga dimulailah-kegiatan-kegiatan yang dikoordinatori oleh

<sup>3</sup> Ja'far Arifi (Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak), *Wawancara*, MTs N 04 Madiun, 09 Juni 2023, Jam: 09.41

<sup>4</sup> Mohammad Shidiq (Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab), *Wawancara*, MTs N 04 Madiun, 16 Juni 2023, Jam: 05.34





“Perencanaan pembelajaran kitab ini dikoordinir langsung oleh Tim Keagamaan, yang koordinatornya adalah bapak shidiq dan anggotanya terdiri dari guru-guru mata pelajaran keagamaan. Beliau yang memprogram, membuat jadwal, hingga melaksanakan, dan dibantu bapak/ibu guru lainnya.”<sup>10</sup>

Ja’far Arifi selaku Tim Keagamaan memberikan penjelasan mengenai perencanaan pembelajaran kitab, sebagai berikut:

“Yang jelas Tim Keagamaan merencanakan kelas tujuh, delapan dan sembilan dimana tempatnya, kapan waktunya, itu direncanakan dan bekerjasama dengan kurikulum untuk mengatur jadwal sehingga tidak berbenturan dengan kegiatan lainnya. Dan belum sampai ada perencanaan rinci secara tertulis seperti pelajaran lain, sebab pembelajaran ini baru sebatas tambahan, penguatan untuk peserta didik, mungkin kedepan kita akan lebih inovatif lagi.”<sup>11</sup>

Muhammad Shadam Naghfir, yang merupakan guru mata pelajaran juga memberikan penjelasan, sebagai berikut:

“Kalo perencanaan ada, ada rapat Tim Keagamaan, nanti kita menentukan apa saja kitab yang akan dipelajari oleh siswa, siapa saja yang akan mengajar. Untuk waktu rapatnya sebelum dimulainya tahun ajaran baru”<sup>12</sup>

Hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa terdapat perencanaan sebelum pelaksanaan pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1 di MTs N 04 Madiun setiap tahunnya, perencanaan pembelajaran kitab dilaksanakan dalam setiap satu tahun sekali sebelum tahun ajaran baru dimulai, dimana dalam perencanaan

<sup>10</sup> Ja’far Arifi (Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak), *Wawancara*, MTs N 04 Madiun, 09 Juni 2023, Jam: 09.50

<sup>11</sup> Ja’far Arifi (Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak), *Wawancara*, MTs N 04 Madiun, 09 Juni 2023, Jam: 09.54

<sup>12</sup> Muhammad Shadam Naghfir, (Guru Mata Pelajaran Fiqih), *Wawancara*, MTs N 04 Madiun, 14 Juni 2023, Jam: 9.59

tersebut Tim Keagamaan bersama-sama menyusun tujuan yang akan dicapai, materi yang akan diberikan, sumber belajar yang akan digunakan, jadwal dan menentukan siapa yang akan menyampaikan materi dalam pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin, kemudian disampaikan kepada seluruh guru MTs N 04 Madiun.

Hasil observasi peneliti memperlihatkan bahwa, terdapat perencanaan yang dilakukan secara global atau secara umum saja, sehingga belum terdapat perencanaan terperinci untuk setiap pertemuan. Meskipun perencanaan yang dilakukan belum sistematis, namun sudah bisa digunakan sebagai panduan atau arahan untuk melakukan pembelajaran tambahan melalui kitab tersebut.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1 dalam Menguatkan Pendidikan Karakter di MTs N 04 Madiun**

Pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1 dilaksanakan sesuai rencana yang telah disusun. Dalam pelaksanaan pembelajaran, hal-hal terkait, waktu, pihak yang terlibat, lokasi, media yang digunakan, metode, sumber pembelajaran dan langkah-langkahnya perlu untuk diperhatikan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut merupakan penjelasan terkait pelaksanaan pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1, sebagaimana yang dijelaskan oleh Ja'far Arifi selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak, bahwa:

“Pembiasaan ngaji pagi itu di hari Rabu dan Sabtu, dan dimulai pada pukul 07.00 sampai dengan jam 08.00 sudah sekaligus

istirahanya. Untuk tempatnya dikumpulkan jadi satu di halaman, seluruh kelas. Untuk yang mengajar ngaji kitab ini dari guru madrasah sendiri.”<sup>13</sup>

Ahyat Muttaqin selaku ustadz pengajar pembelajaran kitab Akhlak

Lil Banin memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1 ini lokasinya ada disini, didepan perpustakaan da Laboratorium IPA saya sendiri kebetulan juga memegang dengan pak Ja’far, Pak Shadam dan Pak Wiji.”<sup>14</sup>

Muhammad Shadam Naghfir, sebagai ustadz pengajar juga menyampaikan, bahwa:

“Kalo pembelajarannya, disini ngaji kitabnya Akhlak Lil Banin Jilid 1. Disini ngajinya langsung satu angkatan, jadi yang didepannya perpustakaan sana Kan, yang mengajar Akhlak Lil Banin gantian, saya sama mbah Wijianto, dan ada pak Ja’far sama pak Ahyat. Kalo jadwalnya, pokoknya 1 Minggu ada 2 kali. Lama pembelajarannya selama 45 Menit.”<sup>15</sup>

Penjelasan di atas dikuatkan oleh Waka Kurikulum, Yudho

Trisnanto. Beliau mengatakan :

“Untuk kegiatan keagamaannya itu setiap pagi sebelum pembelajaran umum, jam pembelajaran yang sesuai kurikulum. Untuk pengajar kitab Akhlak Lil Banin dari guru Madrasah sendiri. Untuk jadwal kegiatan keagamaan Rabu dan Sabtu.”<sup>16</sup>

Pernyataan dari Waka Kurikulum tersebut senada dengan penjelasan

dari Mohammad Shidiq, yakni:

“Iya mempelajari kitab Akhlak Lil Banin juz 1. Untuk Akhlak Lil Banin yang mengajar dari Pak Guru Sini, saya, Pak Ja’far, Pak

<sup>13</sup> Ja’far Arifi (Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak), *Wawancara*, MTs N 04 Madiun, 09 Juni 2023, Jam: 09.54

<sup>14</sup> Ahyat Muttaqin (Guru Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis), *Wawancara*, MTs N 04 Madiun, 16 Juni 2023, Jam: 07.56

<sup>15</sup> Muhammad Shadam Naghfir, (Guru Mata Pelajaran Fiqih), *Wawancara*, MTs N 04 Madiun, 14 Juni 2023, Jam: 9.60

<sup>16</sup> Yudho Trisnanto (Waka Kurikulum), *Wawancara*, MTs N 04 Madiun, 16 Juni 2023, Jam: 09.35

Ahyat, Pak Shadam, dan Pak Wiji. Untuk jadwalnya Akhlak Lil Baninnya itu Rabu dan Sabtu. Kemudian, untuk tempatnya secara bersama-sama seluruh kelas di halaman depan perpustakaan dan LAB IPA.”<sup>17</sup>

Pernyataan-pernyataan diatas diperkuat oleh pernyataan dari peserta didik dari kelas 8 PCR (Power Full Class Religious) sebagai berikut:

“Kalo ngaji kitab itu pagi hari mbak, sebelum pelajaran, soalnya ini pelajaran tambahan gitu. Mulainya jam 07.00 sampai jam 07.45 pagi. Damel tempatnya ten depan Lab IPA dan perpustakaan mbak, Kalo ngajar kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1 Pak Ahyat, Pak Shadam, Pak Ja’far dan Pak Wiji. Harinya itu Rabu dan Sabtu, karena 1 Minggu niku 2 kali mbak ngajinya Akhlak Lil Banin Jilid 1.”<sup>18</sup>

Observasi yang telah dilakukan oleh peneliti memperoleh hasil bahwasannya pembelajaran kitab yang diterapkan di MTs N 04 Madiun di tujukan kepada peserta didik MTs N 04 Madiun, dengan target khatam Kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1, yang berjalan selama 45 menit, dan dimulai pada pagi hari sebelum pembelajaran dikelas dimulai, yakni pukul 07.00-07.45. Pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin dilaksanakan 2 kali dalam 1 Minggu, pada hari Rabu dan Sabtu.

Lokasi pembelajaran Akhlak Lil Banin Jilid 1 dilakukan diluar kelas (di halaman Madrasah) secara bersama-sama, tepatnya di depan Laboratorim IPA dan perpustakaan. Ustadz yang mengajar kitab Akhlak Lil Banin merupakan guru keagamaan yang juga mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 04 Madiun.

<sup>17</sup> Mohammad Shidiq (Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab), *Wawancara*, MTs N 04 Madiun, 16 Juni 2023, Jam: 05.59

<sup>18</sup> Peserta Didik kelas 8 PCR, *Wawancara*, MTs N 04 Madiun, 14 Juni 2023, Jam: 05.30

Hasil wawancara dengan Koordinator Tim Keagamaan, Mohammad Shidiq menunjukkan bahwa media dan metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin adalah sebagai berikut:

“Metodenya kayak di pondok gitu, secara bersama-sama, kalo saya pake metode klasikal, jadi seperti di pondok salaf. Jadi ustadnya membaca muridnya juga membaca, kalo metode yang lain kurang efektif, soalnya banyak siswanya. Bukan klasikal tapi ya seperti di pondok bersama-sama di halaman. Mediana ya speaker, dan salon dan kitab nah itu, supaya bisa terdengar ke semua siswa, terus menggunakan tikar, karenakan di halaman bukan di dalam kelas.”<sup>19</sup>

Wijianto sebagai ustadz pengajar pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin juga menyampaikan terkait metode yang digunakan, bahwa:

“Metode yang saya gunakan seperti dulu, wetonan salaf. Istilahnya apa ya, memberikan pelajaran seperti salaf. Guru menyampaikan, kemudian muridnya mendengarkan sambil membawa kitab, dan satu minggu sekali saya tes cara membacanya, jadi santri bisa baca kitabnya. Jadi tidak monoton satu sisi saja. Agar tau betul cara membaca kitab, pak shadam itu juga mengajarkan materi terkait cara membaca kitabnya, ya nahwunya. Misalnya disitu ada mim itu artinya maful, ada muftada' khobarnya, jadi ketika murid memberikan rujukan itu tau. Kalo mediannya ya ada speaker, sound sistem, sama tiker buat tempat duduknya.”<sup>20</sup>

Ahyat Muttaqin menyampaikan metode pembelajaran yang digunakan ketika mengajar, diantaranya:

“2 metode yang saya pakai mbak Fitri. Pertama, metode Bandongan (wetonan) dilaksanakan secara masal di halaman dengan kelas paralel terdiri dari: 8MC, 8PC1, 8PC2, 8A, 8B, 8C, 8D dan 8E. Siswa/siswi santriwan dan santriwati mendengar, menyimak dan ngesahi atau memberi keterangan tambahan makna yang belum difahami yg dibacakan oleh ustadz/kyai yg menyampaikan. Kedua, metode sorogan (nyorogne). Yaitu melayani siswa-siswi yg karena sesuatu hal ingin ngaji langsung

<sup>19</sup> Mohammad Shidiq (Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab), *Wawancara*, MTs N 04 Madiun, 16 Juni 2023, Jam: 05.60

<sup>20</sup> Wijianto (Guru Mata Pelajaran SKI), *Wawancara*, MTs N 04 Madiun, 16 Juni 2023, Jam: 08.20



didik. Metode yang digunakan ustadz pengajar kitab Akhlak Lil Banin menyesuaikan dengan ustadz yang mengajar, namun dapat disimpulkan bahwa hampir semua ustadz menggunakan klasikal dengan jenis metode wetonan, sebagaimana pembelajaran kitab yang terdapat di pondok pesantren, dimana ustadz membaca menyampaikan isi kitab peserta didik mendengarkan menyimak serta memberikan keterangan tambahan jika terdapat makna yang belum difahami. Ustadz yang mengajar kitab kebanyakan menggunakan metode wetonan karena metode tersebut lebih sesuai dengan kondisi pembelajaran yang dilakukan secara massal dengan jumlah peserta didik yang tidak sedikit dan tidak didalam kelas serta secara paralel.

Tidak hanya media dan metode yang perlu diperhatikan, namun sumber belajar juga perlu menjadi perhatian dalam pembelajaran. Sumber belajar yang dipilih juga harus sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah disusun pembelajaran.<sup>25</sup> Dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa pembelajaran kitab di MTs N 04 menggunakan bahan ajar berupa kitab klasik yakni kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1 dan 2, karena isi yang terdapat dalam kitab Akhlak Lil Banin dapat membantu mewujudkan tujuan yang telah dirancang dan sangat cocok dengan kalangan peserta didik. Dalam Hal tersebut sebagaimana yang dijelaskan

---

<sup>25</sup> Samsinar, "Urgensi *Learning Resources* (Sumber Belajar) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran", *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, Vol. 13, NO.2, 198

oleh Ahyat Muttaqin selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak, yakni sebagai berikut:

“Iya makanya kitab Akhlak Lil Banin ini sangat membantu, membentengi dan menjadi amal jariyah Syaikh Umar bin Ahmad Baradja. Betul itu, betul-betul bisa membentengi anak-anak. Yang biasanya itukan anak-anak memberi laqob atau memberikan gelar yang buruk, nama ayahnya dipanggil, akhirnya tukaran, berantem. Jadi, mulai kehidupan dirumah, disekolah, bagaimana sikap kepada orang tua, sikap kepada teman, bagaimana ritme dari bangun tidur sampai tidur lagi itu sudah diatur dikitab itu. Jadi semakin banyak mempelajari kitab itu, mereka juga mengalami secara real dalam kehidupannya, dan dapat diterapkan. Makanya kitab itu sangat tepat di anak-anak tingkat MTs. Beliau (Syaikh Umar bin Ahmad Baradja) menyusunnya di era lama, tapi materinya masih sinkron, yang jelas sinkron. Kitab itu sudah bagus di terapkan di Madrasah, terutama yang kurikulumnya 70% umum yang 30% agama, dengan ada tambahan itu bisa memperkuat pelajaran yang Qur’an Hadis, Akidah Akhlak, SKI, Fiqih, Bahasa Arab”<sup>26</sup>

Pernyataan Ahyat Muttaqin diatas diperkuat oleh pernyataan dari Wijiyanto selaku guru mata pelajaran SKI, bahwa:

“Karena yang pertama mudah untuk dicerna, untuk apa? Penjarabarannya itukan jelas, sasarannya tepat pada anak-anak seusia mereka. itu akhlak lil banin jilid 1 dan jilid 2 itu pas, sesuai dengan karakter anak-anak diusia sekarang.”<sup>27</sup>

Mohammad Shidiq, selaku koordinator dari Tim Keagamaan juga menyatakan bahwa:

“Sebenarnya di materi kurikulum sudah ada, pelajaran Akidah Akhlak itu. La ini nanti sebagai suplemen saja, dan juga banyak menambah itu, artinya karena materi-materi dalam kurikulum dibatasi, la sedangkan kitab Akhlak Lil Banin lebih mendetail, khusus akhlak gitu, dan banyak dalil-dalil, cerita-cerita tentang akhlak, ibarahnya juga banyak.”<sup>28</sup>

<sup>26</sup> Ahyat Muttaqin (Guru Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis), *Wawancara*, MTs N 04 Madiun, 16 Juni 2023, Jam: 08.00

<sup>27</sup> Wijiyanto (Guru Mata Pelajaran SKI), *Wawancara*, MTs N 04 Madiun, 16 Juni 2023, Jam: 08.21

<sup>28</sup> Mohammad Shidiq (Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab), *Wawancara*, MTs N 04 Madiun, 16 Juni 2023, Jam: 05.62

Pernyataan-pernyataan diatas diperkuat oleh pernyataan dari Muhammad Shadam Naghfir, yaitu:

“Ya ngge akhlak lil baninkan ini ada tingkatannya ngge, terus cocok dipake untuk di Madrasah, bahasa-bahsanyakan cocok untuk anak sekolahan, terus tidak sulit untuk difahami, terus yang dipake itukan yang akhlak lil banin yang udah ada maknanya.”<sup>29</sup>

Ja'far Arifi juga menuturkan mengenai pemilihan sumber belajar yang menggunakan kitab Akhlak Lil Banin sebagai berikut:

“Akhlak Lil Banin itu sudah mencakup tentang akhlak anak terhadap orang tua, bapak ibu, guru, masyarakat (tetangga), siswa yang disiplin itu bagaimana, kejujuran, jadi dasar” ada disitu. Jadi menyesuaikan kebutuhan dan perkembangan anak-anak.”<sup>30</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, bisa kita ketahui bahwa sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran kitab salah satunya adalah kitab Akhlak Lil Banin karangan dari Syaikh Umar bin Ahmad Baradja. Madrasah memilih kitab Akhlak Lil Banin karena muatan materi yang terdapat dalam kitab tersebut sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Selain itu, materi yang dipelajari dari kitab Akhlak Lil Banin dapat diterapkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, rumah maupun di masyarakat, menjadi pribadi yang mandiri dan disiplin, meskipun kitab tersebut disusun di era yang sudah lama, namun materinya masih sesuai dengan anak-anak kalangan sekarang, materi yang terdapat dalam kitab Akhlak Lil Banin juga bisa

<sup>29</sup> Muhammad Shadam Naghfir, (Guru Mata Pelajaran Fiqih), *Wawancara*, MTs N 04 Madiun, 14 Juni 2023, Jam: 10.02

<sup>30</sup> Ja'far Arifi (Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak), *Wawancara*, MTs N 04 Madiun, 09 Juni 2023, Jam: 09.59

memberikan tambahan pembelajaran agama yang sudah ada di kurikulum.

Dalam kitab tersebut terdapat pula kisah-kisah akhlak yang disajikan dengan bahasa yang sederhana, dan penjelasannya mendetail, sehingga kitab tersebut mudah untuk difahami. Kemudian, bahasa dan penjelasan yang terdapat didalamnya mudah untuk difahami karena menggunakan bahasa yang cocok dikalangan anak sekolah.

Setelah wawancara bersama Ja'far Arifi mengenai langkah-langkah dalam pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin diantaranya sebagai berikut:

“Jadi langkah kegiatannya itu, anak-anak membawa kitab sendiri-sendiri, biasanya sebelum lanjut materi, ustadznya bertanya terkait materi sebelumnya, baru diawali dengan ustadz membaca kitabnya, kemudian baru anak menyimak, setelah itu diterangkan, anaknya mendengarkan penjelasan ustadznya, terus diakhir perwakilan 1-3 anak secara bergantian membaca ulang. Dari ustadznya jika masih ada waktu juga memberikan pertanyaan terkait materi yang di pelajari tadi. Jadi, mungkin jika anak-anak yang belum bisa membaca kitab minimal bisa mengetahui isi kitabnya, dikarenakan banyak latar belakang anak. Kemudian yang terlibat selain ustadz yang mengajar dari setiap kelas didampingi oleh bapak ibu guru, sekaligus melakukan pengabsenan, jadi semua bapak ibu guru terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran ini, namun secara bergantian sesuai dengan jadwal.”<sup>31</sup>

Muhammad Shadam Nagfir, selaku ustadz pengajar, menyampaikan langkah-langkah pembelajarannya, sebagai berikut:

“Jadi mereka duduk, kemudian ustadz membuka dengan salam, dilanjut dengan berdo'a sekaligus tawassul kepada Rasulullah, ahli bait dst, mbah kyai Ageng Basyariyah dan ahli baitnya, Muallif kitab. Kemudian, sebelum melanjutkan bab, biasanya ustadz memberikan pertanyaan terkait dengan materi-materi yang

---

<sup>31</sup> Ja'far Arifi (Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak), *Wawancara*, MTs N 04 Madiun, 09 Juni 2023, Jam: 09.59





g. Bapak/Ibu guru pendamping melakukan absensi.

Dalam pembelajaran tentunya terdapat kendala yang terjadi, sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ja'far Arifi, sebagai berikut:

“Ya kendalanya itu ada aja, terutama apa, kedisiplinan anak, anak yang terlambat, walupun sudah kita beri hukuman, namanya anak banya, ada yang bilang kalo sepedanya bocor, jadi kita ya ngga bisa menghukum, cuman kalo 2-3 kali ko seperti itu, kita suruh datang ke tempat, hukuman pertama duduk di depan teman”nya, hukuman ke dua, dia harus membaca kitab yang sedang dipelajari.”<sup>37</sup>

Wijianto selaku guru SKI, menyampaikan kendala dari pelaksanaan pembelajaran kitab, sebagai berikut:

“Setiap sesuatu itu pasti ada kekurangannya, misalnya dalam kitabnya tercantum perintah untuk berbakti kepada kedua orang tuanya, la itu orang tua yang bagaimana ? la masa harus ngikut terus sedangkan orang tuanya menyuruh kejelekan. Itu salah satu kekurangannya. Jadi ya semua juga kembalik ke keluarganya masing-masing, kita memberikan apa saja, kalo keluarganya cuek kan sama saja, apalagi kalo broken home, itukan sulit, jadi anak-anak yang lingkungan rumahnya terlalu bebas tanpa pengawasan orang tua.”<sup>38</sup>

Waka Kurikulum yakni Yudho Trisnanto memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Kendala di pembelajarannya, sementara ini bukan siswa yang membaca kitab, tapi hari ini masih sebatas siswa menyimak yang disampaikan para kyai, meskipun diawal terkadang mereka menirikan, dan diakhir terdapat beberapa siswa yang ditunjuk untuk membaca ulang.”<sup>39</sup>

Muhammad Shadam Naghfir juga menyampaikan kendala yang dialami ketika pelaksanaan pembelajaran kitab, yaitu:

<sup>37</sup> Ja'far Arifi (Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak), *Wawancara*, MTs N 04 Madiun, 09 Juni 2023, Jam: 10.00

<sup>38</sup> Wijiyanto (Guru Mata Pelajaran SKI), *Wawancara*, MTs N 04 Madiun, 16 Juni 2023, Jam: 08.25

<sup>39</sup> Yudho Trisnanto (Waka Kurikulum), *Wawancara*, MTs N 04 Madiun, 16 Juni 2023, Jam: 09.39

“Ya kekurangannya itu tadi, karena jumlah siswa yang terlalu banyak sehingga kurang maksimal untuk mengetahui semua siswa ini bisa membaca atau tidak, karena pas dievaluasi yang baca itu ya yang ditunjuk aja, dan karena tenaga guru yang bisa membaca kitab itu sedikit, jadi masih seperti ini. Dan terlalu banyak siswa, kadang-kadang yang paling belakang tidak terlalu memperhatikan. Idealnyakan di kelas 20-30 siswa.”<sup>40</sup>

Mohammad Shidiq selaku koordinator Tim Keagamaan menjelaskan kendala yang terjadi ketika pelaksanaan pembelajaran kitab, yakni:

“Kendalanya mungkin terlalu banyak anak itukan jangkauan untuk berkonsentrasi itu berkurang”<sup>41</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin juga terdapat beberapa kendala, berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kendala yang terjadi ketika pelaksanaan pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin yakni, masih terdapat siswa yang terlambat ketika pembelajaran , ketiika penanaman nilai-nilai karakter yang baik, masih terdapat siswa yang mempunyai latar belakang kurang baik atau lingkunagn keluarga yang kurang peduli terhadap karakter anaknya, dan dalam pelaksanaan pembelajara kitab masih ustadz yang membaca, siswa hanya menirukan serta mendengarkan penjelasan dari para ustadz. Kemudian, karena kurangnya pengajar kitab, sehingga menyebabkan kondisi belajar yang kurang kondusif.

<sup>40</sup> Muhammad Shadam Naghfir, (Guru Mata Pelajaran Fiqih), *Wawancara*, MTs N 04 Madiun, 14 Juni 2023, Jam: 10.05

<sup>41</sup> Mohammad Shidiq (Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab), *Wawancara*, MTs N 04 Madiun, 16 Juni 2023, Jam: 05.64

Dalam pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin, dari hasil wawancara peneliti menemukan bahwa, dalam menerapkan nilai-nilai karakter yang sudah ditetapkan oleh MTs N 04 Madiun, mereka mempunyai beberapa cara, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Shadam Naghfir selaku guru mata pelajaran fiqih, yakni:

“Iya mbak, ada beberapa cara yang kami pake untuk menerapkan nilai-nilai karakter itu. Mulai dari pemahaman, pembiasaan dan juga keteladanan. Untuk memahamkan mereka terkait nilai-nilai karakter yang baik kepada peserta didik niku ngge ketika di lingkungan sekolah, seperti ketika pembelajaran dikelas kemudian ketika mengaji, dan ketika upacara. Itu kita arahkan kita berikan penjelasan kepada mereka terkait karakter-karakter yang baik. Kemudian pembiasaan, seperti di depan madrasah, masuk ke Madrasah disambut bapak ibu guru, salim, mengucapkan salam, masuk ke Madrasah juga harus tepat pada waktunya itu untuk membiasakan karakter disiplin mereka, shallah satunya dengan seperti itu. Kemudian ketika upacara bendera itu juga membiasakan karakter mereka seperti bertanggung jawab, gotong royong dan percaya diri. Dan kemudian ditambah dengan contoh atau teladan yang baik dari Bapak/Ibu Guru, seperti menggunakan bahasa yang santun ketika berbicara kepada siswa menggunakan bahasa kromo atau bahasa Indonesia yang baik.”<sup>42</sup>

Ahyat Muttaqin juga menuturkan sebagai berikut:

“Kita pendekatannya humanis, pendekatannya kasih sayang, sekeras apapun batu kalo kita kelola dengan baik ya akan menjadi baik ukirannya. Gurukan begitu tugasnya, membuat ukiran yang baik, biar nanti menjadi progress dan setelah tamat menjadi id aman banyak orang, pokoknya itu tadi prakteknya menggunakan kasih sayang, dan tau tempatnya kapan kita menjadi tegas, kapan kita menjadi lunak, pada waktu yang tepat itulah akan menjadi mujarab pembentukan karakternya kepada siswa. Kita juga melakukan pembiasaan. Kalo cara menanamkan nilai-nilai karakter yang baik kepada anak-anak kita ada banyak mbak, mulai dari memberikan pemahaman kepada anak-anak terkait nilai-nilai karakter yang baik, itu biasa kita lakukan ketika proses pembelajaran, kemudian melalui pembiasaan juga, anak-anak

<sup>42</sup> Muhammad Shadam Naghfir, (Guru Mata Pelajaran Fiqih), *Wawancara*, MTs N 04 Madiun, 14 Juni 2023, Jam: 10.06

kita biasakan untuk selalu sholat berjamaah, kita biasakan untuk untuk selalu berpakaian yang rapi, pembiasaan berdo'a bersama setiap pagi dan istighotsah bersama, pembiasaan untuk merapikan tempat belajar setelah selesai, untuk melatih percaya diri mereka kita berikan tugas sebagai petugas upacara ketika hari Senin, sikap gotong royong kita latih ketika ada event seperti lomba-lomba setiap kelas. Kemudian, mengenai teladan dari guru, kita juga memberi contoh kepada mereka untuk berpakaian yang rapi, bertutur kata yang baik, dan bersikap yang sopan.”<sup>43</sup>

Mohammad Shidiq mengemukakan pendapatnya mengenai hal ini, sebagai berikut:

“Untuk penanaman nilai-nilai karakter yang baik seperti, kejujuran, tanggung jawab, percaya diri, disiplin dan lainnya itu kita terapkan menggunakan yang pertama pastinya dengan memahami kepada mereka (peserta didik), contohnya ketika didalam kelas, ketika berpapasan di jalan. Selain itu guru-guru disini juga sebagai teladan mereka pastinya, jadi ya harus memberikan contoh yang baik, seperti ketika sholat jamaah, maka kita (guru-guru) juga sholat berjamaah, kemudian berpakaian yang rapi, berbicara yang baik, bertingkah laku yang baik, sehingga secara tidak langsung mereka (peserta didik) pasti akan menirukan apa yang dilakukan oleh Bapak/Ibu Guru. Untuk pembiasaan, ketika berpapasan anak-anak kita biasakan untuk saling menyapa dan bersalaman, kemudian seperti tadi sholat kita biasakan untuk salat dzuhur secara berjamaah. Setiap pagi kita menyambut peserta didik dengan memberikan salam dan bersalaman. Kalo untuk anak-anak yang sudah tertib, disiplin, bertanggung jawab dan mempunyai karakter baik itu kita berikan semangat dan motivasi, sehingga mereka bias mempertahankan itu, la untuk yang melanggar aturan kita beri hukuman.”<sup>44</sup>

Ja'far Arifi selaku guru Akidah Akhlak, sebagai berikut:

“Jadi ada prakteknya ketika pembentukan karakter itu, jam 06.15 itukan dijadwal, bapak ibu guru untuk menyambut peserta didik, itu salaman, anak-anak juga salaman dengan bapak ibu guru menggunakan dua tangan dan dicium, sambil kita melihat, ow anak yang bajunya tidak rapi, tidak pake dasi, atributnya tidak

<sup>43</sup> Ahyat Muttaqin (Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis), *Wawancara*, MTs N 04 Madiun, 16 Juni 2023, Jam: 08.07

<sup>44</sup> Mohammad Shidiq (Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab), *Wawancara*, MTs N 04 Madiun, 16 Juni 2023, Jam: 05.66

lengkap, dari situkan berkesinambungan pembentukan karakternya. Tidak hanya memberitahu, tapi bapak ibu guru juga memberikan contoh, selain kedua cara itu, kita juga memberikan penjelasan kepada anak-anak terkait nilai-nilai karakter yang kita tetapkan. Untuk menguatkan lagi, kita juga memberikan hukuman bagi peserta didik yang melanggar tata tertib yang ada, seperti ketika terlambat masuk sekolah, kemudian kita beri hukuman untuk membaca kitab dan menjelaskan di hadapan teman-temannya. Jika, sudah berkali-kali seperti itu baru kita panggil anaknya untuk memberikan penjelasan yang sebenarnya.”<sup>45</sup>

Wijianto selaku ustadz pengajar juga memberikan penjelasan, sebagai berikut:

“Pembiasaan setiap hari, misalkan makan harus duduk, kita juga selalu meingatkan, ketika bertemu bapak ibu guru harus menyapa dan memberikan salam sekaligus bersalaman, sopan santunnya diingatkan secara langsung gitu, ngga boleh misuh-misuh, ketika memang ada sikap anak-anak yang kurang baik kita berikan hukuman juga. Lalu, bagaimana ketika adab belajar, adab didalam kelas, untuk melatih kejujuran mereka, kita selalu melakukan pengawasan ketika ulangan, Jadi diterapkan secara langsung. Saya juga memberikan pengarahan atau penjelasan kepada mereka ketika pebelajaran kitab bagaimana perilaku yang baik dan yang buruk, terus ketika belajar didalam kelas. Selain itu, sebagai seorang guru saya tidak hanya mengingatkan dan memberitahu tapi juga harus memberikan teladan, seperti, menggunakan pakaian yang sopan dan rapi, melakukan sholat berjamaah, gitu mbak.”<sup>46</sup>

Yudho Trisnanto menambahkan penjelasan mengenai pembiasaan, yakni:

“Penerapannya dari nilai-nilai karakter, akhlak itu satu, pada saat pembiasaan siswa masuk, ketika bertemu bapak ibu guru itu mengucap salam, menundukkan badan, itu sudah berjalan, kemudian berkaitan dengan siswa-siswa yang belum bisa ngaji itu kita petakkan dari awal, diberi pembelajaran sesuai keampuannya, kemudian sholat dzuhur berjamaah. Kemudian

<sup>45</sup> Ja'far Arifi (Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak), *Wawancara*, MTs N 04 Madiun, 09 Juni 2023, Jam: 10.05

<sup>46</sup> Wijiyanto (Guru Mata Pelajaran SKI), *Wawancara*, MTs N 04 Madiun, 16 Juni 2023, Jam: 08.26



karakter bertanggung jawab, disiplin, sopan dan santun, gotong royong dan kepercayaan diri mereka. Mengenai hubungan atau sikap kepada sang pencipta, Madrasah memberikan pembiasaan untuk sholat secara berjamaah, yaitu sholat dzuhur, serta membaca surah-surah dalam Al-Qur'an, berdo'a bersama-sama setiap pagi, membaca Asmaul Husna. Madrasah juga melatih untuk peserta didik berjiwa sosial, memiliki rasa empati, yakni dengan bersedekah setia hari Jum'at. Peneliti juga melihat bahwasannya semua warga Madrasah melakukan pembiasaan yang baik, tidak hanya antara guru dengan peserta didik, namun juga dengan staff Madrasah, peserta didik juga bersalaman dan menyapa satpam Madrasah.

Selain dari memahamkan, dan membiasakan peserta didik dalam karakter yang baik, Bapak/Ibu Guru juga memberikan teladan kepada peserta didik. Seperti, dengan berpakaian yang sopan dan rapi, bersikap dan bertutur kata yang sopan dan santun, melakukan shalat berjamaah, menyapa peserta didik ketika berpapasan dan masih banyak lagi. Untuk lebih menguatkan, Bapak/Ibu Guru juga menerapkan hukuman bagi peserta didik yang bersikap kurang baik, dan memberikan motivasi serta pujian untuk siswa yang telah bersikap baik.

### **3. Evaluasi Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1 dalam Menguatkan Pendidikan Karakter di MTs N 04 Madiun**

Setelah adanya perencanaan serta pelaksanaan, maka evaluasi juga harus dilakukan, karena dengan adanya sebuah evaluasi akan

memberikan informasi mengenai sejauh mana pelaksanaan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah disusun. Sehingga evaluasi ini penting keberadaannya. Sebagaimana yang telah di tuturkan oleh Ja'far Arifi guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan bagian dari Tim Keagamaan, sebagai berikut:

“Jadi ketika selesai mengaji itu anak tidak langsung buyar, tapi ditambahi anak itu mengulang materi yang telah dipelajari, dan membaca ulang materi yang dipelajari. Untuk evaluasi anak-anak itu tetap ada, tapi karena ini bukan KBM inti, hanya sebagai tambahan, jadi penilaiannya praktek secara langsung setiap hari, melalui pengamatan guru, di dalam kelas, dilingkungan Madrasah kemudian juga dikomunikasikan dengan wali kelas itu selama satu semester bagaimana sikap anak-anak. terkait evaluasi pembelajarannya dilakukan dengan melihat apakah metode yang digunakan sudah sesuai atau belum, kemudian sumber belajar yang dipakai sudah cukup memberikan waawaasan peserta didik atau belum, terkait alokasi waktu juga.”<sup>48</sup>

Ahyat Muttaqin juga menyampaikan mengenai evaluasi yang dilakukan oleh Madrasah, yaitu:

“Evaluasinya peserta didik ngge secara langsung mbak, kalo dalam bentuk tes belum ada. Kita mengamati secara langsung. Karena akhlak, karakter itu sikap jadi ya secara pandangan perilaku itu.”<sup>49</sup>

Muhammad Shadam Naghfir memberikan penjelasannya mengenai evaluasi yang dilakukan, sebagai berikut:

“Untuk evaluasinya, anak-anak dipanggil untuk mempraktekkan membaca kitabnya. Kalo tesnya atau ulangan belum ada. Sementara untuk penilaian sikap ini kita lakukan secara pengamatan. Kemudian hasilnya juga kita komunikasikan dengan orang tua juga ketika penerimaan raport melalui wali kelas. Jadi ada komunikasi antara guru-guru mata pelajaran semuanya dan

<sup>48</sup> Ja'far Arifi (Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak), *Wawancara*, MTs N 04 Madiun, 09 Juni 2023, Jam: 10.08

<sup>49</sup> Ahyat Muttaqin (Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis), *Wawancara*, MTs N 04 Madiun, 16 Juni 2023, Jam: 08.08



metodeserta sumber pembelajaran yang digunakan sudah sesuai dengan keadaan peserta didik atau belum serta mengevaluasi tupoksi-tupoksi dari Bapak/Ibu Guru yang bertugas.

Untuk mengetahui kemampuan peserta didik, mereka membaca ulang materi atau bab yang sedang dipelajari di waktu itu. Kemudian, dilakukan diluar jam pembelajaran, berupa penilaian sikap, oleh semua guru yang mengajar di kelas dan juga wali kelas. Guru yang terdapat dikelas melakukan pengamatan kepada peserta didik selama 1 semester, begitu juga dengan wali kelas juga melakukan observasi baik ketika didalam kelas maupun ketika diluar kelas. Kemudian, guru kelas dan wali kelas memberikan laporan terkait sikap peserta didik sesuai dengan yang sudah diamati. Kemudian wali kelas menyimpulkan atau memberikan predikat kepada setiap peserta didik terkait sikap peserta didik mulai dari sikap spiritual dan sikap sosial. Dengan predikat, sangat baik, baik, cukup dan kurang.

Dari pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin yang telah di terapkan, MTs N 04 Madiun juga mendapatkan hasil yang baik. Hal tersebut sesuai dengan yang telah dituturkan oleh Waka Kurikulum yakni Yudho Trisnanto, sebagai berikut:

“Hasilnya sudah sangat terlihat. Mereka juga sangat antusias, ketika akan dimulai peralatannya yang menyiapkan mereka, begitu juga selesai, mereka yang memberesi. Anak-anak sudah mulai mengetahui etika ketika bertemu bapak/ibu guru itu bagaimana. Semua sudah tertata karakter dari anak-anak, mereka sudah tau bagaimana adab-adab ketika mau belajar, cara berpakaian yang baik, lebih disiplin juga. Kedisiplinan, saya melihatnya sudah bagus, terlihat ketika sudah waktunya masuk





ya agak bosan, tapi senang juga si, soalnya bisa tau terkait bagaimana menjadi siswa yang baik, sopan. Kalo temen-temen ada perubahan juga, dari segi perkataan lebih sopan. Ketika ulangan juga kita berusaha untuk mengerjakan sendiri, karena kita diajari untuk selalu jujur.”<sup>60</sup>

Dari pernyataan-pernyataan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, bahwa semangat mereka dalam pelaksanaan pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin sudah baik, hal tersebut terlihat dari tanggung jawab dan kemandirian mereka ketika akan dimulai pembelajaran kitab dan setelah selesai pembelajaran mereka menyiapkan dan merapikan keperluan selama pembelajaran berjalan. Dalam diri peserta didik juga tercermin sikap percaya diri, hal tersebut terlihat ketika mereka berani untuk mengikuti perlombaan-perlombaan baik dalam lingkup Madrasah ataupun luar Madrasah.

Dari penilaian yang diberikan oleh guru, sesuai dengan pengamatan peneliti, bahwa peserta didik MTs N 04 Madiun sudah memiliki sikap spiritual yang bagus. Tercermin ketika bertemu dengan Bapak/Ibu Guru mereka menundukkan kepala dan bersalaman, peserta didik juga sudah mempunyai kesadaran diri untuk shalat berjamaah dan berdo'a bersama-sama.

---

<sup>60</sup> Peserta Didik kelas 8 B, *Wawancara*, MTs N 04 Madiun, 14 Juni 2023, Jam: 05.39

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Perencanaan Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1 dalam Menguatkan Pendidikan Karakter di MTs N 04 Madiun

Dalam suatu kegiatan perencanaan merupakan suatu yang sangat penting. Dengan terlibatnya suatu perencanaan, kegiatan yang berlangsung akan lebih sistematis dan berjalan dengan baik. Maka dari itu sesuai dengan data yang telah didapatkan diatas bahwa perencanaan pembelajaran kitab akhlak lil banin jilid 1 di MTSN 04 Madiun dibuat dalam program jangka panjang atau tahunan Madrasah Tsanawiyah Negeri 04 Madiun. Perencanaan yang dilakukan oleh MTs N 04 Madiun bersifat gambaran secara umum atau garis besar mulai dari tujuan pembelajaran, media dan metode yang digunakan, target pembelajaran, cakupan materi, dan evaluasi, sehingga belum terdapat perencanaan jangka pendek dan terperinci seperti, perangkat pembelajaran, RPP ataupun silabus.

Hal tersebut cukup sesuai dengan teori yang dicetuskan oleh Gage dan Berliner, yakni teori pembelajaran behaviorisme yang menunjukkan bahwa dalam suatu pembelajaran perlu adanya perumusan tujuan pembelajaran sebelum pelaksanaan pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran.<sup>1</sup> Diperkuat oleh pendapat Enoch dalam buku Rusydi Ananda bahwa adanya perencanaan dalam dilakukan untuk menyiapkan kebutuhan yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Abdul Manaf dan Husnul Khotimah, “*Belajar dan Pembelajaran*”, ....., 45-46

<sup>2</sup> Rusydi Ananda, “*Perencanaan Pembelajaran*” ....., 1

MTs N 04 Madiun telah merumuskan tujuan pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1, yaitu untuk memperbaiki, menata kembali, menanamkan dan menguatkan nilai-nilai karakter ataupun akhlak yang baik kepada peserta didik MTs N 04 Madiun. MTs N 04 Madiun juga telah menentukan cakupan materi yang akan disampaikan peserta didik. Sehingga dapat melahirkan generasi-generasi yang tidak hanya berpendidikan saja, namun juga mempunyai karakter yang berkualitas, dan menjadi bekal serta benteng karakter yang baik yang kemudian melekat menjadi identitas diri seseorang.

Dikuatkan lagi oleh pendapat Banghart dan Trull dalam buku Rudi Ahmadi yang menyebutkan bahwa perencanaan merupakan “sebuah aktivitas untuk melakukan perumusan materi pelajaran, metode dan media yang digunakan dalam satu semester kedepan dalam rangka mencapai tujuan yang telah disusun”.<sup>3</sup> MTs N 04 Madiun telah merumuskan perencanaan pembelajaran sesuai dengan pendapat Banghart dan Trull, yakni merumuskan tujuan pembelajaran yang telah tertera, menggunakan media pembelajaran berupa kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1, *microfon*, sound sistem, dan metode pembelajaran kitab yaitu wetonan, alokasi waktu yang digunakan selama 45 menit, dan dilaksanakan 2 kali dalam 1 Minggu, pada hari Rabu dan Sabtu, setiap pagi sebelum pelaksanaan pembelajaran didalam kelas. Mengenai materi pelajaran yang akan disampaikan, yakni terkait nilai-nilai karakter baik yang terdapat dalam kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1, hingga jadwal guru-guru yang menjaga dalam pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1.

---

<sup>3</sup> Rudi Ahmad Suryadi dan Aguslani Mushlih, “*Desain Dan Prencanaan.....*”, 15-16.

Dapat kita simpulkan bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh MTs N 04 Madiun sudah baik sebagai sarana untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang dibuat oleh Madrasah. Meskipun perencanaan yang dirumuskan oleh MTs N 04 Madiun masih berupa perencanaan jangka panjang dan belum secara terperinci. Perencanaan yang dilakukan sudah mempunyai peran sebagai patokan dalam melakukan pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1 di MTs N 04 Madiun sehingga mempermudah tercapainya tujuan yang ada. Tujuan pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1 yang dirumuskan oleh Madrasah juga sesuai dengan esensi dari pendidikan karakter.

#### **B. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1 dalam Menguatkan Pendidikan Karakter di MTs N 04 Madiun**

Setelah perencanaan maka tahap selanjutnya adalah pelaksanaan, yakni pelaksanaan pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin di MTs N 04 Madiun yang diterakan di MTs N 04 Madiun di tujukan kepada peserta didik MTs N 04 Madiun dengan target khatam kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1. Pelaksanaan pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1 dilaksanakan secara bersama-sama atau dalam kelas paralel yang berlokasi di halaman Madrasah tepatnya di depan perpustakaan dan didepan laboratorium IPA. Pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin yang diterapkan oleh MTs N 04 Madiun ini menggunakan metode wetonan yang terdapat tiga tahapan, yaitu pendahuluan, Kegiatan inti dan penutup.

Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan MTs N 04 Madiun diawali dengan merumuskan tujuan pembelajaran, memilihkan materi untuk peserta

didik, yakni berupa nilai-nilai karakter baik yang terdapat dalam kitab Akhlak Lil BANIN Jilid 1, madrasah juga membagi materi-materi yang akan disampaikan sesuai dengan Sub bab yang ada dalam kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1, Ustadz yang mengajar kitab Akhlak Lil Banin menyampaikan isi dari kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1 yang diawali dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai bab yang sebelumnya telah dipelajari. Dilanjutkan dengan Ustadz membacakan isi kitab terlebih dahulu, yang diikuti oleh peserta didik. Setelah itu, Ustadz menyampaikan isi kitab sembari peserta didik mendengarkan dan mencatat semua yang disampaikan Ustadz. Di akhir, Ustadz menunjuk beberapa murid untuk membaca ulang bab yang dipelajari serta beberapa anak untuk diberikan pertanyaan terkait materi baru dipelajari. Mengenai penerapan nilai-nilai karakter baik yang telah dipelajari, Madrasah selalu memberikan motivasi serta semangat untuk melakukan hal-hal yang baik, dan memberikan hukuman kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran, sesuai dengan sanksi yang telah ditetapkan di Tata Tertib Madrasah. Dan setiap harinya Bapak/Ibu Guru juga mengamati perilaku dari peserta didik selama disekolah, baik ketika didalam ataupun diluar kelas.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 04 Madiun telah melakukan pembelajaran dengan langkah yang benar dan dapat menyampaikan isi dari kitab Akhlak Lil Banin kepada peserta didik. Sesuai dengan teori Gage dan Berliner yakni teori Behaviorisme, yang menjelaskan terkait langkah-langkah dalam pembelajaran, diantaranya: 1) Merumuskan tujuan pembelajaran, 2) Menelaah kondisi lingkungan peserta didik termasuk dengan mengenali pengetahuan awal yang

dimiliki oleh peserta didik, 3) Memilih materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, 4) Membagi materi pembelajaran menjadi lebih kecil yang mencakup bahasan utama, sub pembahasan utama, tema ataupun lainnya, 5) Menyampaikan materi kepada peserta didik, 6) Memberikan rangsangan atau dorongan, seperti berupa tes tertulis, kuis ataupun mengajukan pertanyaan secara lisan, 7) Mencermati respon yang diberikan peserta didik, 8) Memberikan peserta didik penguatan berupa penguatan positif maupun penguatan negative, penguatan positif berupa pemberian hadiah, ataupun apresiasi. Penguatan negative bisa berupa tindakan tidak memberikan penghargaan, atau dengan memberikan tugas tambahan, atau dengan memberikan hukuman, 9) Memberikan peserta didik rangsangan yang baru, 10) Memberikan peserta didik penguatan tambahan ataupun hukuman, 11) Melakukan evaluasi pembelajaran.<sup>4</sup> Dapat dilihat bahwa, Madrasah telah melakukan langkah-langkah tersebut, walaupun masih terdapat beberapa problem selama pelaksanaan pembelajaran.

Langkah pembelajaran yang diterapkan oleh MTs N 04 Madiun selain memberikan pemahaman kepada peserta didik, melalui pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1, kemudian penjelasan dari guru ketika didalam kelas, diperkuat lagi dengan metode pembiasaan metode teladan, serta Reward dan Punishmen dari Bapak/Ibu Guru MTs N 04 Madiun. Melalui cara-cara tersebut telah memberikan lingkungan yang baik untuk membentuk karakter peserta didik MTs N 04 Madiun. Dari hal tersebut berarti, metode pembelajaran yang

---

<sup>4</sup> Abdul Manaf dan Hunul Khotif, *Belajar dan Pembelajaran*, ..... 45-46

diterapkan oleh MTs N 04 Madiun sudah sesuai dengan masa peserta didik, yakni masa remaja yang menurut Erick Homburger Erickson, usia remaja merupakan masa-masa mereka mencari jati diri atau identitas diri, sehingga di usia remaja tersebut mereka membutuhkan lingkungan yang baik untuk membentuk identitas diri.<sup>5</sup>

Media yang digunakan dalam pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin diantaranya kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1, *microfon* dan juga sound sistem. Mengenai sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran kitab, MTs N 04 Madiun memilih kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1 karya dari Syaikh Umar bin Ahmad Bradja. Media pembelajaran yang digunakan oleh MTs N 04 Madiun sudah cukup membantu dalam pembelajaran kitab. Kitab tersebut dapat menyalurkan materi yang diberikan oleh Ustadz pengajar kepada peserta didik, sehingga peserta didik tidak hanya mendengarkan dan membayangkan penjelasan dari guru saja, namun juga bisa membaca secara langsung materi yang disampaikan oleh Ustadz melalui kitab tersebut. Microfon serta saound system yang digunakan, juga membantu Ustadz ketika menyampaikan materi, dengan begitu suaranya bias di jangkau oleh peserta didik dari semua kelas.

Tidak hanya media pembelajaran saja yang perlu menjadi perhatian dalam pembelajaran, namun sumber belajar juga tidak boleh diabaikan serta harus tepat dalam memilihnya. Dalam hal ini, MTs N 04 Madiun menetapkan kitab Akhlak Lil Banin sebagai sumber belajar dari pembelajaran kitab ini. Dapat

---

<sup>5</sup> Retno Ayu Kusumaningtyas, (ed.), *Uji Kompetensi Guru.....*, 7-8.

kita lihat, bahwa sumber belajar yang dipilih oleh MTs N 04 Madiun sudah selaras dengan tujuan pembelajaran yang dirumuskan oleh MTs N 04 Madiun.

Kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1 mudah untuk dioperasikan dan dijangkau oleh peserta didik maupun Ustadz pengajar, dari segi isi (materi) yang terdapat dalam kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1 sesuai dengan peserta didik dikalangan saat ini dan penjelasan yang terdapat didalamnya sudah mendetail, sehingga dapat menunjang pembelajaran karakter yang terdapat di kurikulum, selain itu materi dalam kitab tersebut juga sesuai dengan karakter-karakter yang di tanamkan oleh MTs N 04 Madiun kepada peserta didik. Dari segi bahasa, kitab tersebut mudah untuk difahami, karena bahasanya sesuai dengan anak-anak ditingkat sekolah. Serta kitab tersebut cocok untuk melengkapi pembelajaran dengan metode pembiasaan ataupun teladan, karena didalam kitab tersebut dijelaskan pula terkait sikap-sikap yang seharusnya dilakukan oleh seorang anak ataupun peserta didik.

### **C. Evaluasi Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1 dalam Memperkuat Pendidikan Karakter di MTs N 04 Madiun**

Tanpa adanya evaluasi, dalam suatu aktivitas tidak akan diketahui sejauh mana aktivitas tersebut dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Evaluasi pembelajaran yang dikembangkan oleh Tyler adalah evaluasi yang ditujukan pada perilaku peserta didik, sehingga menekankan pada perubahan perilaku setelah peserta didik menerima pembelajaran ataupun pengalaman. Model evaluasi Tyler ini membutuhkan sebuah informasi mengenai perilaku peserta didik sebelum dan sesudah adanya pembelajaran. Langkah-langkah evaluasi

yang dikembangkan oleh Tyler ini diantaranya; 1) Mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang akan dinilai, 2) Mengidentifikasi situasi dimana siswa memiliki kesempatan untuk menunjukkan perilaku yang berkaitan dengan tujuan, 3) Mengidentifikasi alat penilaian untuk mengukur perilaku siswa.<sup>6</sup>

Evaluasi yang dilakukan oleh MTs N 04 Madiun dalam pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1 sudah sesuai dengan model evaluasi yang di cetuskan oleh Tyler, yakni dengan mengobservasi sikap, spiritual (Kejujuran, Shalat berjamaah, memberi salam, dan berdo'a) dan sikap sosial (Kedisiplinan, Tanggung Jawab, Toleransi, Gotong Royong, Kesantunan, Percaya Diri) peserta didik oleh semua guru yang mengajar di kelas dan juga wali kelas. Guru yang terdapat dikelas melakukan pengamatan kepada peserta didik selama 1 semester, begitu juga dengan wali kelas yang juga melakukan observasi baik ketika sikap peserta didik didalam kelas maupun ketika diluar kelas. Kemudian, guru kelas dan wali kelas memberikan laporan terkait sikap peserta didik sesuai dengan yang sudah diamati. Kemudian wali kelas menyimpulkan atau memberikan predikat kepada setiap peserta didik terkait sikap peserta didik mulai dari sikap spiritual dan sikap sosial. Dengan predikat, sangat baik, baik, cukup dan kurang. Melalui cara tersebut Bapak/Ibu guru melakukan observasi untuk mengetahui siswa sudah menerapkan nilai-nilai yang diajarkan atau belum. Kemudian, Madrasah tidak hanya mengevaluasi dari hasil pembelajaran saja, namun juga mengevaluasi tujuan, media, metode serta

---

<sup>6</sup> Ina Magdalena dkk, *Ragam Tulis Desain....*, 8-9.

sumber belajar yang digunakan, dengan hal tersebut Madrasah dapat melakukan pembelajaran dengan lebih baik lagi.

Selain itu, evaluasi pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1 di MTs N 04 Madiun sesuai dengan kondisi ketika pelaksanaan, yaitu dilakukan ketika selesai pembelajaran kitab dengan peserta didik membaca ulang materi atau bab yang sedang dipelajari di waktu itu. Namun, evaluasi terkait kemampuan peserta didik dalam membaca materi yang disampaikan masih kurang merata, karena pembelajaran dilaksanakan secara paralel, sehingga tidak bias merata.

Dari pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1 yang diterapkan oleh MTs N 04 Madiun, dilihat secara umum kegiatan tersebut sudah berhasil dan dapat menguatkan pendidikan karakter yang terdapat di MTs N 04 Madiun. Dengan adanya pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin peserta didik menambah pengetahuan peserta didik terkait nilai-nilai karakter baik yang harus tertanam dalam diri mereka, peserta didik terbiasa menjalankan kegiatan-kegiatan yang baik seperti shalat berjamaah, berpakaian yang rapi, datang kesekolah tepat pada waktunya, berdoa'a secara bersama, sehingga dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter spiritual dan sosial yang ditanamkan oleh Madrasah kepada peserta didik MTs N 04 Madiun. Dan peserta didik MTs N 04 Madiun mempunyai karakter yang lebih unggul dibandingkan dengan sekolah lain.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **D. Keimpulan**

1. Perencanaan pembelajara kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1 dalam menguatkan pendidikan karakter oleh MTs N 04 Madiun diawali dengan merancang tujuan pembelajaran, media dan metode yang digunakan, cakupan materi, dan evaluasi, akan tetapi Ustadz pengajar sejauh ini belum menyusun rencana pembelajaran setiap pertemuan.
2. Pelaksanaan pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1 dalam menguatkan pendidikan karakter oleh MTs N 04 Madiun dilaksanakan 2 kali dalam 1 Minggu, setiap hari Rabu dan Sabtu, pada pukul 07.00 sampai dengan 08.45, yang dilaksanakan secara pararel dengan satu Ustadz pengajar dan beberapa guru sebagai pendamping, yang berlokasi di halaman Madrasah tepatnya didepan Perpustakaan dan Laboratorium IPA. Dengan menggunakan media pembelajaran berupa kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1, sound sistem dan *microfon*. Sumber belajar yang berupa kitab karangan Syaikh Umar bin Ahmad Baradja yaitu kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1. Dalam menyampaikan materi, Ustadz pengajar menggunakan metode klasikal, yaitu wetonan, dan untuk menerapkan nilai-nilai karakter Madrasah menggunakan metode pembelajaran *habit forming* (pembiasaan), metode *reward* dan *punishment*, metode keteladanan.

3. Evaluasi pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1 dalam menguatkan pendidikan karakter oleh MTs N 04 Madiun, dengan cara mengevaluasi beberapa komponen yang ada dalam pembelajaran diantaranya, media, metode, sumber belajar, langkah-langkah yang digunakan sudah sesuai dan tepat atau belum ketika digunakan dalam pembelajaran. Untuk mengevaluasi hasil, Madrasah melakukan observasi sikap peserta didik baik didalam maupun diluar kelas yang dilakukan oleh semua guru dan kemudian disimpulkan oleh wali kelas terkait sikap spiritual dan sikap sosial, dengan predikat, sangat baik, baik, cukup dan kurang, yang kemudian di laporkan dalam raport peserta didik dan disampaikan oleh wali murid peserta didik. Hasil yang didapat dari pembelajaran kitab tersebut dapat menambah pengetahuan peserta didik terkait nilai-nilai karakter baik yang harus tertanam dalam diri mereka, peserta didik terbiasa menjalankan kegiatan-kegiatan yang baik sehingga dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter spiritual dan sosial yang ditanamkan oleh Madrasah kepada peserta didik MTs N 04 Madiun. Dan peserta didik MTs N 04 Madiun mempunyai karakter yang lebih unggul dibandingkan dengan sekolah lain.

#### **E. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memberikan saran terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh MTs N 04 Madiun, diantaranya sebagai berikut:

- a. Kepala Madrasah dan Tim Keagamaan

perencanaan yang dilakukan sebaiknya tidak hanya dilakukan secara global ataupun secara umum saja, tetapi perlu dilakukan perencanaan pada setiap pembelajaran kitab tersebut ketika berlangsung, sehingga tujuan evaluasi dapat terukur dan proses evaluasinya dapat dilakukan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

b. Ustadz Pengajar

Mengenai pelaksanaan yang dilakukan, sebaiknya media yang digunakan lebih bervariasi lagi, lokasi pembelajaran dipisahkan dengan setiap kelas yang diisi sekitar 20-30 peserta didik dengan satu Ustadz pengajar.

c. Guru

Dari segi, evaluasi pembelajaran sebaiknya dilakukan dengan menerapkan penilaian dari diri sendiri, teman sebaya serta tes tulis untuk peserta didik mengenai materi yang telah diajarkan.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

- Abedillah, Hilmi (ed.). 2021. "Majalah Tebuireng: Media Pendidikan dan Keagamaan (33 Kitab Kuning Paling Berpengaruh Di Pesantren)". Edisi 73. Jombang: Tim Majalah Tebuireng.
- Adim, Abd. 2016. "Pemikiran Akhlak Menurut Syaikh Umar Bin Ahmad Baradja". *Studia Insania*. Vol. 4. No. 2.
- Agung, Iskandar, Sudiyono. 2017. *Reorientasi Pendidikan Karakter Revolusi Mental*. Jakarta: Edu Pustaka.
- Agustina, Elva. 2020. *Pembelajaran Akhlak Melalui Kitab Al-Akhlak Lil Banin Juz 1 Bagi Santri di Pondok Pesantren Darisussulaimaniyyah Durenan Trenggalek*. Skripsi IAIN Tulungagung. Tulungagung.
- Akilah Mahmud. 2020. "Akhlak Islam Menurut Ibnu Miskawaih". *Jurnal Aqidah-Tsawuf*. Vol. VI. No. 1.
- Albaar, Muhammad Ridha. 2020. *Desain Pembelajaran Untuk Menjadi Pendidikan Yang Profesional*. Ponorogo:Uwais Inspirasi Indonesia.
- al-Bukhori, Muhammad bin Ismail. *Shahih Bukhori* No. 3294, *Ensiklopedia Hadis (Aplikasi Ensiklopedia Hadis)*
- Ali, Aisyah M. 2018. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. Jakarta: Kencana.
- Amane, Ade Putra Ode dan Sri Ayu Laali. 2022. *Metode Penelitian*. Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri.
- Amin dan Linda Yurike Susan Sumendap. 2022. *164 Model Pembelajaran kontemporer*. Yogyakarta: Pusat Penerbitan LPPM.
- Anam, Much. Arif Saiful. 2014. "Pendidikan Karakter: Upaya Membentuk Generasi Berkesadaran Moral". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol.2. No. 2.
- Ananda, Rusydi. 2019 . "Perencanaan Pembelajaran". Medan: LPPI (Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia).
- Andika Dirsa (ed.). 2022. *Pendidikan Karakter*. Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi.

- Aprilia, Agnes. 2021. Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Risma di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu. Skripsi-IAIN Begkulu, Bengkulu.
- Arifin, Zainal. 2010. *Model-Model Evaluasi Program*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Arrasyid, Muhammad Ajam. 2022. Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin di Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Akhlak Santri di Kota Bandung. Skripsi-UPI Bandung. Bandung.
- Aswata, Ida Bagus Made dan I Gede Ade Putra Adnyana. 2018. “*Belajar dann Pembelajaran*”. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ke Lima (Aplikasi KBBI V Luring)
- Barnawi dan Jajat Darajat. 2018. Penelitian Fenomologi Pendidikan. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Bastian, Adolf dan Reswita. 2022. Model Dan Pendekatan Pembelajaran. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Cahyadi, Ani. 2019. Pengembangan Media dan Sumber Belajar: Teori dan Prosedur. Serang: Penerbit Laksita Indonesia.
- Chaerudin, Ali. 2019. Manajemen Pendidikan dan Pelatihan SDM. Sukabumi: CV Jejak, anggota IKAPI.
- Chusni, Muhammad Minan (ed.), 2021. Strategi Belajar Inovatif. Sukoharjo : CV Pradina Pustaka.
- Dalmeri. 2014. “Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam *Educating for Character*)”. *Al-Ulum*. Vol. 14. No. 1.
- Dela, Suwita, Masudi, dan Eka Yanuarti. 2020. “Efektifitas Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin Dalam Membentuk Akhlak Santri Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya”. *el-Ghiroh*. VII.XVIII. No. 02.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. 2002. “*Psikologi Pendidikan*”. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Farida, Siti. 2016. “Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Islam”. *Kabilah*. Vol. 1. No. 1
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2017. Metode Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.

- Gilang K., R. 2020. “*Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*”. Banyumas: Luthfi Gilang.
- Hanafi, Halid, (ed.). 2018. *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Harahap, Ade Chita Putri. 2019. “Character Building”. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol.9. No.1.
- Harahap, Olivia Feby Mon, (ed.). 2022. *Media Pembelajaran: Teori dan Prespektif Penggunaan Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Bahasa Inggris*. Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka.
- Hartono, Budi. 2021. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlakul Kaarimah Siswa di SMK Nurul Falah Pakem. Jakarta: Guepedia.
- Haryanto. 2020. *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)*. Yogyakarta: UNY Press.
- Husamah, dkk. 2019. Pengantar Pendidikan. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ilahi, Mohamma Takdir. 2014. Gagalnya Pendidikan Karakter Analisis dan Solusi Pengendalian Karakter Emas Anak Dini. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA. Indonesia.
- Izzah, Faiq Nurul dan Nur Hidayat. 2013. “Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Al-Akhlak Lil Banin Jilid 1 Karya Al-Ustaz Umara Bin Ahmad Baradja’ Dan Relevansinya Bagi Siswa MI”. *Al-Bidayah*. Vol. 5. No.1.
- Jannah, Siti Nur (ed.). 2022. “Implementasi Akhlak Lil Banin dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMP IT Nurul Ihsan”. *International Conference on Islamic Studies (ICoIS)*. Vol. 3. No. 1.
- Johansyah. 2011. “Pendidikan Karakter Dalam Islam: Kajian dari Aspek Metodologis”. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*. Vol.XI. No. 1.
- Johar, Rahmah dan Latifah Hanum. 2021. *Strategi Belajar Mengajar: Untuk Menjadi Guru Yang Profesional*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Kamilah, Sholihatul. 2022. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Mahfudzot di Madrasah Tsanawiyah Darul Matief Ar-Rosyid Desa Kedayun Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020/2021. Skripsi-UIN KH ACHMAD SIDDIQ Jember. Jember.

- Karso, A. Junaedi. 2021. Implementasi, Analisis, Perumusan Kebijakan Publik Kunci Utama Terselenggaranya Kesejahteraan di Indonesia. Cirebon: Penerbit Insania.
- Kesuma, Dharma (ed.). 2013. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kesuma, Dharma, Cipi Triat, Johar Permana. 2012. Pendidikan Karakter Kajian teori dan Praktik di Sekolah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Khasanah dkk. 2022. *Dinamika Konsep Dasar Model Pembelajaran*. Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.
- Khasanah, Uswatun dan Much. Deinatur, "Character Education in Early Childhood Based on Family". *Early Childhood Research Journal*. Vol. 1. No. 1.
- Kristanto, Andi. 2016. *Media Pembelajaran*. Surabaya: Penerbit Bintang Surabaya.
- Kurniawan, Syamsul. 2014. Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Kurniawan, Syamsul. 2017. "Pendidikan Karakter Dalam Islam Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan Karakter Anak Berbasis Akhlaq al-Karimah", *Tadrib*, Vol.3, No.2.
- Kurniawan, Syamsul. 2017. "View of Pendidikan Karakter Dalam Islam Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Karakter Anak Berbasis Akhlaq Al-Karimah". *Tadrib*. Vol.3. No.2.
- Kurniawan, Syamsul. 2017. *Pendidikan Karakter di Sekolah: Revitalisasi Peran Sekolah dalam Menyiapkan Generasi Bangsa Berkepribadian*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Kusumaningtyas, Retno Ayu (ed.). 2018. *Uji Kompetensi Guru Pembahasan dan Paket Soal*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Magdalena, Ina dkk. 2020 *Ragam Tulis Desain Pembelajaran SD*. Jawa Barat: CV Jejak, anggota IKAPI.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2012. Pendidikan Karakter Perspektif Islam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Manab, Abdul. 2018. Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter Pendekatan Konfluensi. Yogyakarta: Kalimedia.

- Mawagir, Muh. 2017. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Perspektif Tafsir al-Misbah Karya Muhammad Quraish Shihab. Palembang: Rafah Press.
- Mayasari, Nani dkk. 2022. Ilmu dan Aplikasi Pendidikan. Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Mokodompi, Muliadi, dkk. 2023. Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter, Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Muharto dan Arisandy Ambarita. 2016. Metode Penelitian Sistem Informasi: Mengatasi Kesulitan Mahasiswa dalam Menyusun Proposal Penelitian. Yogyakarta: Deepublish.
- Muhlis Al Alawi. 2023. "125 Anak di Ponorogo Hamil di Luar Nikah dan Ajukan Dispensasi Nikah Dini, Bupati Lebih Rendah Dibanding Daerah Lain", Kompas.com.
- Musfiqon. 2012. Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Muslich, Masnur. 2011. Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Multidimensional. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Muslich, Masnur. 2018. Pentingnya Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nada, Affah Azmi Rahman, dkk. 2021. Praktik Gerakan Sekolah Menyenangkan. Yogyakarta: UAD Press.
- Neolaka, Amos dan Grace Amialia A. Neolaka. 2017. *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Depok: Kencana.
- Nurfadhillah. 2018. "Efektivitas Metode Keteladanan Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Putri 1 Pusat Sengkang". *Jurnal Pendidikan Islam: Al-Qoyyimah*. Vol. 1. No.1.
- Pramono, Joko. 2022. Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Publik. Surakarta : Unisri Press.
- Praswoto, Andi. 2017. Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis. AR-RUZZ MEDIA.
- Purwanto, Anim. 2022. Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori dan Contoh Praktis. Nusa Tenggara Barat: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian

- Rosyad, Ali Miftakhu. 2019. "Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*. Vol. 05 No. 02.
- Rosyidah, Masayu dan Rafiq Fijra. 2021. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rusman. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Salamudin, Ceceng dan Aceng Ihsan Ubaedilah. 2022. "Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Kitab Al-Akhlak Lil Banin dan Implikasinya Terhadap Interaksi Murid dan Guru (Kajian Ilmu Pendidikan Islam)". *Jurnal Masagi*. Vol. 01. No. 01.
- Saleh, Akh. Muwafik. 2012. *Membangun Karakter dengan Hati Nurani: Pendidikan Karakter untuk Generasi Bangsa*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Saroni, Mohammad. 2013. *Best Practice Langkah Efektif Meningkatkan Kualitas Karakter Warga Sekolah*. Yogyakarta: AR-RUZZ.
- Saryanto dkk. 2023. *Karakter di Masa Merdeka Belajar*. Banten: Media Sains Indonesia.
- Sele, Yunawati. 2023. *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Pekalongan: Penerbitnem.
- Septian, Fajar (ed.). 2016. "Nilai-nilai Karakter dalam Kitab Al-Akhlak Lil Banin Karya Syekh Umar Baradja". *Jurnal Studi Al-Qur'an: Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani*. Vol. 12. No. 1.
- Shoimah, Lailatus dkk. 2018. "Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di Sekolah Dasar". *JKTP* Vol. 1. No. 2.
- Siti Rohmah Nurhayati. 2016. "Telaah Kritis Terhadap Teori Perkembangan Moral Lawrence Kohlberg". *Paradigma*: No.2.
- Sofanudin, Aji. 2011. *Metodologi Penelitian Ilmu Tarbiyah*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Sofyan Mustoip dkk. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Sunarso dan Paryanto. 2016. "Implementasi Model Pembelajaran Competence-Based Training Pada Pembelajaran Praktik Kerja Mesin". *Jurnal Kependidikan*. Vol. 46. No. 1.
- Suprayitno, Adi dan Wahid Wahyudi. 2020. *Pendidikan Karakter Di Era Milenial*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Suryadi, Rudi Ahmad dan Aguslani Mushlih. 2019. "*Desain Dan Perencanaan Pembelajaran*". Sleman: Deepublish Publisher.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syafi'i, Imam (ed.). "Implementasi Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Bina Pribadi Islami Pada Peserta Didik". *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*. Vol.2. No.2. 2023
- Syafi'i, Imam (ed.). 2020. "Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Pendidikan Islam (Relevansi Pemikiran Ki Hajar Dewantara Dan Ibnu Miskawaih). *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 6. No. 1.
- Syavira, Nurul Itu dan Romdloni. 2022. "Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Al-Banin Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Asrama Al-Umami Pondok Pesantren Nurul Huda Sukaraja 2022". *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara Fakultas Agama Islam Universitas Nurul Huda*. Vol.1. No. 2. 2022.
- Tanjung, Wisadatul Ummi, dkk. 2020. "Birrul Walidain Prespektif Umar Bin Ahmad Baraja (Analisis Dari Kitab Al-Akhlak Lil Banin Jilid 1. Al-Fikra: *Jurnal Ilmiah Keislaman*. Vol. 19. No.2.
- Taufiqurrahman. 2020. *Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pembiasaan di SDN Kemirirejo 3 Kota Magelang*. Skripsi- Universitas Muhammadiyah Magelang. Magelang.
- Tsauri, Sofyan. 2015. *Pendidikan Karakter Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*. Jember: IAIN Jember Press.
- Uno, Hamzah B. 2006. "*Perencanaan Pembelajaran*". Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wicaksono, Andri. 2022. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pengantar Ringkas)*. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca.
- Widiasworo, Erwin. 2018. *Mahir Penelitian Pendidikan Modern Metode Praktis Guru, Dosen dan Mahasiswa Keguruan*. Yogyakarta: Araska.

Winarni, Endang Widi. 2018. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas, Research And Development*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wiyani, Novan Ardy. 2018. *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management Konsep & Aplikasi Di Sekolah*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.

Zubairi. 2020. *Pendidikan Karakter Peserta Didik Dalam Pendidikan Agama Islam*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A